

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN
(STUDI KASUS 5 MASJID DI KOTA TANJUNG BALAI)**

SKRIPSI

OLEH :

MAYA SARTIKA BR SIRAIT

NIM : 0502172305



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN
(STUDI KASUS 5 MASJID DI KOTA TANJUNG BALAI)**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah***

OLEH :

**MAYA SARTIKA BR SIRAIT
NIM : 0502172305**

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Maya Sartika Br Sirait**
NIM : 0502172305
Tempat Tanggal Lahir : Asahan Mati, 04 Oktober 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dsn VII Asahan Mati, Kab. Asahan Kec Tanjung
Balai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
**“IMPLEMENTASI AKUNTANSI DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN
(STUDI KASUS 5 MASJID DI KOTA TANJUNG BALAI)”** benar karya asli
saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat
kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Tanjung Balai, 28 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Maya Sartika Br Sirait

NIM. 0502172305

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

IMPLEMENTASI AKUNTANSI DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN (STUDI KASUS 5 MASJID DI KOTA TANJUNG BALAI)

Oleh:

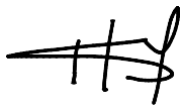
Maya Sartika Br Sirait

NIM. 0502172305

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

06 Juli 2021

Pembimbing I



Hendra Harmain. SE. M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Nurwani. M.Si
NIDN.0126038901

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati
Nasution. MA
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **"IMPLEMENTASI AKUNTANSI DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN (STUDI KASUS 5 MASJID DI KOTA TANJUNG BALAI)"** atas Nama Maya Sartika Br Sirait, NIM 0502172305, Program Studi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 13 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 2 September 2021

Panitia Sidang Munaqasyah

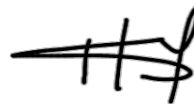
Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua,



Dr. Hi. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903

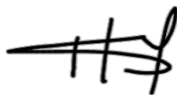
Sekretaris,



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Nurwani, M.Si
NIDN. 0126038901

Penguji I



Nurbaiti, M.Kom
NIDN. 0108087908

Penguji II



Khairul Tambunan, M.E.I
NIDN. 0112018501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN.2023047602

ABSTRAK

Maya Sartika Br Sirait (2021) “Implementasi Akuntansi Dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus 5 Masjid di Kota Tanjung Balai)” di bawah bimbingan Hendra Harmain, M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi I dan Nurwani, M.Si sebagai Pembimbing Skripsi II.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah dan menyajikan data transaksi yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Organisasi keagamaan adalah organisasi yang mengacu pada organisasi dalam sebuah masjid, mushola, gereja, kapel, kuil, wihara, maupun pura atau organisasi di luar organisasi keagamaan namun bergerak dalam bidang keagamaan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban organisasi terhadap pengelolaan sumber daya. Khusus organisasi nonlaba dalam hal ini organisasi keagamaan (masjid), penyajian laporan keuangan diatur Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) nomor 35. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi akuntansi dalam laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK No. 35. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima masjid dalam menyusun laporan keuangan tidak sesuai sesuai dengan ISAK No. 35. Masjid Raya hanya mencatat sebatas pencatatan pemasukan dan jumlah pengeluaran per minggu, Masjid Saksi Menyusun Laporan keuangan yang hampir mirip dengan neraca, Masjid Jami'issabil menyusun laporan keuangan sederhana setiap bulannya, Masjid Jami' hanya melakukan pencatatan pemasukan dan jumlah pengeluaran per bulan, dan Masjid Persaudaraan Islam hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran.

Kata Kunci : Akuntansi, Organisasi keagamaan, ISAK No. 35

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan pada Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. Begitu pula atas doa dan dorongan dari kedua orangtua, keluarga, teman-teman dan juga para dosen pembimbing dan dosen pengajar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Akuntansi Dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus 5 Masjid di Kota Tanjung Balai)”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan arahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih khususnya yang teristimewa kepada kedua orang tua saya yang sangat saya kagumi dan cintai Bapak Apel Haris Sirait dan Mamak Aminah Siagian yang tidak pernah lelah berjuang demi anaknya yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan nasihat serta semangat yang tulus hingga saat ini. Terimakasih sedalam-dalamnya atas segala pengorbanan yang telah bapak mamak berikan.

Serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I, M.A selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan sekaligus merupakan Pembimbing Akademik dari semester I-VIII serta dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
8. Ibu Nurwani, M.Si selaku dosen Pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
9. Terima kasih kepada seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
10. Terima kasih kepada Bapak Tengku Alexander, Bapak Indra, Ibu Hj. Zuraidah, Bapak Wiwid dan Bapak Sofyan Hasibuan selaku bendahara masjid Raya, Saksi, Jami'issabil, Jami' dan Persaudaraan Islam/Menaralima.
11. Terima kasih kepada Abangku tersayang, Syahrial Fauzi Sirait beserta istrinya Rahmadani Lubis, Hendra Syahputra Sirait, Amd. Akafarma dan Ade Putra Sirait, kakakku tersayang Hernita Sirait, SH beserta suaminya Ade Putra Lubis, serta adikku tersayang Aprida Nahmi Sirait yang telah memberikan doa dan semangat serta dukungan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih yang sama penulis ucapkan kepada nenek tersayang yang juga mengambil peran orangtua untuk penulis, memberikan doa, semangat serta kasih sayang yang tulus kepada penulis.

13. Terima kasih kepada ponakanku tersayang, Nazilla Syafara Sirait, Akifa Syafara Sirait dan Rahakim Asshiddiq Lubis yang selalu menghiburku dikala lelah melanda.
14. Terima kasih kepada Apriliana Pulungan Sepupu terbaik ku yang tetap setia membantu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada teman-temanku, Pazlinna Dewi, Niswatun Mujahidah, Yuli Windriyani, Melani Manurung, Nirwana Afiah Hidayati dan Nofiah Isnaini Nasution yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat, teman seperjuanganku dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih kepada Muhammad Habibullah yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada AKS C 2017 teman seperjuangan dari awal perkuliahan yang sama-sama berjuang dalam mencapai gelar sarjana akuntansi, semoga kita berjumpa dalam kesuksesan.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata penulis ucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Tanjung Balai, 06 Juli 2021

Penulis,

Maya Sartika Br Sirait

NIM. 0502172305

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Organisasi Nonlaba	7
2. Organisasi Keagamaan.....	8
3. Akuntansi Keuangan pada Organisasi Nonlaba.....	13
4. Laporan Keuangan	18
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian.....	39
3. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	40
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Wawancara	40
2. Observasi	41

3. Dokumentasi	42
E. Teknik Analisis Data	42
1. Pengumpulan Data	43
2. Reduksi Data	43
3. Penyajian Data	43
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Masjid	44
1. Masjid Raya Tanjung Balai	44
2. Masjid Saksi Tanjung Balai	45
3. Masjid Jami' Tanjung Balai	46
4. Masjid Jami'issabil Tanjung Balai	47
5. Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima Tanjung Balai	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Sistem Pencatatan Akuntansi Masjid	49
2. Pelaporan Keuangan Masjid	54
C. Pembahasan.....	55
1. Pengelolaan dan Pencatatan Akuntansi Masjid	55
2. Sistem Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Masjid Sebagai Bukti Untuk Laporan keuangan Masjid	56
3. Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No. 35	57
a. Sistem Pencatatan Pelaporan keuangan	58
b. Laporan Keuangan Masjid.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	28
3.1 Waktu Penelitian	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1. Siklus Akuntansi Organisasi Nonlaba.....	16
2.2. Kerangka Pemikiran.....	36
4.1. Struktur Organisasi Masjid Raya Tanjung Balai	44
4.2. Struktur Organisasi Masjid Saksi Tanjung Balai	45
4.3. Struktur Organisasi Masjid Jami'issabil Tanjung Balai.....	46
4.4. Struktur Organisasi Masjid Jami' Tanjung Balai.....	47
4.5. Struktur Organisasi Masjid Persaudaraan Islam Tanjung Balai	48
4.6. Alur Sistem Penerimaan.....	51
4.7. Alur Sistem Pengeluaran.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harta kekayaan merupakan kekayaan berwujud maupun tidak berwujud yang dapat dimiliki suatu instansi atau perorangan. Dalam ilmu ekonomi harta kekayaan disebut juga dengan istilah aktiva. Untuk memelihara dan mengamankan harta kekayaan perlu dicatat dan dibukukan sehingga dapat memonitor dan mengendalikan setiap terjadi transaksi baik yang menyebabkan pertambahan maupun berkurangnya kekayaan serta timbulnya kewajiban. Makna mencatat dan membukukan merupakan langkah awal dari proses akuntansi.

Eksistensi akuntansi dalam agama dapat kita lihat dari berbagai bukti sejarah maupun isi kitab pedomannya, termasuk adanya kegiatan jual-beli, utang-piutang, dan sewa-menyewa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam agama, sistem pencatatan telah diperintahkan dengan tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua belah pihak yang memiliki hubungan dengan manusia lain atau umat lain. Dalam bahasa akuntansi, perintah tersebut diinterpretasikan sebagai akuntabilitas atau pertanggungjawaban.¹

Mencatat dan membukukan merupakan perintah Allah SWT dalam Al-quran Surat Al Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِبَيْنِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْشَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا

¹ Indra Bastian, *Akuntansi Untuk LSM dan Partai Politik*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 216.

تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Perintah ayat ini secara redaksional ditujukan kepada orang-orang beriman tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan transaksi utang-piutang, bahkan secara lebih khusus adalah orang yang berutang. Ini agar yang memberi piutang merasa tenang dengan penulisan itu. Karena menulisnya adalah perintah atau tuntunan yang sangat dianjurkan, walaupun kreditor tidak memintanya.

Ilmu akuntansi sebagai perwujudan dari proses mencatat dan membukukan selanjutnya melaporkan harus diterapkan dalam setiap kehidupan bermuamalah. Cepat atau lambat bermuamalah pada akhirnya menimbulkan transaksi keuangan

yang mempengaruhi penghasilan, biaya, harta maupun kewajiban. Pencatatan dan syariah merupakan kewajiban sebagaimana difirmankan dalam Al-quran.

Akuntansi alat untuk melakukan pengamanan harta kekayaan, meningkatkan pengendalian dan pengawasan serta alat untuk mewujudkan tata kelola yang baik, sehingga tercipta akuntabilitas dan transparansi. Organisasi masjid merupakan bagian dari sektor publik yang dikenal dengan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), perlu membuat pertanggungjawaban keuangan sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat Albaqarah ayat 282 wajib melaksanakan akuntansi. Organisasi mesjid sebagai bagian dari kehidupan umat Islam, tidak terlepas dari transaksi keuangan.²

Mesjid merupakan lembaga keagamaan islam yang termasuk ke dalam organisasi nonlaba (*non-profit oriented*). Berdasarkan pernyataan standart akuntansi keuangan (ISAK) No. 35 tentang pelaporan keuangan nonlaba, bahwa organisasi nonlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Masjid yang merupakan organisasi nonlaba diwajibkan untuk membuat dan melaporkan masuknya uang yang berasal dari infaq dan shodaqoh sebagai pertanggung jawaban bagi seluruh jamaah dan donator yang telah memberikan sumbangan kedalam masjid yang diharapkan dapat menunjukan tingkat akuntabilitas.

Sebagai tempat peribadatan dan tempat kegiatan umat islam secara tidak langsung masjid membutuhkan akuntansi untuk memunculkan sistem pelaporan keuangan yang efektif. Hal ini dikarenakan selain pemasukan masjid juga memiliki pengeluaran, yang mana disetiap peribadatan maupun kegiatan umat Islam yang dilakukan di masjid juga memerlukan segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan tersebut, seperti aktivitas perawatan dan pemeliharaan masjid, pembayaran gaji, tagihan dan sebagainya. Selain itu, pengurus masjid (*takmir*) perlu membuat pelaporan masjid yang akurat untuk mengetahui 1) keadaan dan kondisi jamaah, 2) Keadaan dan kondisi keuangan masjid, dan 3)

² Mhd. Syahman Sitompul, et. al, *Akuntansi Masjid*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2015), h. 3-4.

informasi lain yang berhubungan dengan masjid. Hal ini bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban untuk umat muslim sebagai jamaah masjid.

Saat ini masih banyak masjid yang tidak menerapkan prinsip akuntansi dalam membuat pelaporan keuangan. Bahkan sama sekali tidak tahu mengenai ilmu akuntansi, tidak sedikit pengurus masjid hanya menggunakan pengetahuan seadanya dalam membuat laporan keuangan dan hanya membuat catatan sederhana untuk segala kegiatan pemasukan dan pengeluaran masjid. Dalam melaksanakan segala kegiatan di masjid tentunya memerlukan ketersediaan dana di setiap bulannya, untuk mencari dana dan mengurus segala pengeluaran adalah tanggungjawab pengurus masjid (*takmir*).

Pengelolaan keuangan masjid yang baik juga merupakan faktor utama dalam menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid. Laporan keuangan masjid merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat. Saat ini populasi masjid sudah semakin banyak, dana yang mengalir tentu selalu ada, pengeluaran untuk sarana dan kebutuhan jamaah pun pasti ada, namun seringkali pengurus masjid tidak mengetahui persis gambaran pengalokasian dana, hanya dicatat secara sederhana. Maka dari itu perlu alternatif agar pengelolaan keuangan masjid bisa berjalan secara efektif.

Melihat begitu kompleknya masalah pada keuangan suatu masjid, peneliti akan meneliti mengenai implementasi akuntansi pada lima masjid di kota Tanjung Balai, yaitu: 1) Masjid Raya Tanjung Balai, 2) Masjid Saksi Tanjung Balai, 3) Masjid Jami'issabil Tanjung Balai, 4) Masjid Jami' Tanjung Balai, 5) Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima Tanjung Balai.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada bulan september 2020, Masjid Raya Tanjung Balai dalam pembuatan laporan keuangannya belum menerapkan prinsip akuntansi, bahkan dalam pencatatan pun hanya menggunakan sebuah *notebook* kecil yang dicatat secara sederhana, pada Masjid Saksi Tanjung Balai pencatatan dilakukan secara manual di buku besar, begitu juga dengan Masjid Jami' Tanjung Balai. Dan pada Masjid Jami'issabil Tanjung Balai dan

Masjid Persaudaraan Islam Tanjung Balai Pencatatan tidak hanya dilakukan di buku saja namun juga dicatat di dua mading untuk transparansi kepada jamaah masjid.³ Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Akuntansi Dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus 5 Masjid Di Kota Tanjung Balai)”**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan *takmir* mengenai akuntansi
2. Pencatatan yang dibuat oleh *takmir* tidak sesuai dengan ISAK No. 35

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam pelaporan keuangan masjid tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu : Bagaimana implementasi akuntansi dalam laporan keuangan masjid di kota Tanjung Balai berdasarkan ISAK No. 35?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi akuntansi dalam laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35.

³ Tengku Alexander, et. al, Bendahara Masjid, wawancara di Tanjung Balai, bulan september 2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini., serta memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, pemahaman dalam materi perbankan, khususnya mengenai pengelolaan di organisasi nonlaba seperti halnya Masjid.
2. Bagi Pengelola Masjid, diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna agar dapat lebih meningkatkan kinerja para pengelola masjid dalam mengelola keuangan dengan menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam hal pengelolaan keuangan di Masjid serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Organisasi Nonlaba

a. Pengertian Organisasi Nonlaba

Organisasi Nonlaba sering juga disebut dengan istilah organisasi *nonprofit* atau organisasi *nonbisnis*. Jika dilihat dari istilah “nonlaba”, maka dapat kita lihat bahwa organisasi nonlaba ini didirikan dengan alasan-alasan di luar daripada usaha memperoleh laba untuk para pemilik atau investor.

Menurut J. Salusu yang menyatakan bahwa “organisasi nonprofit adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat. Atau disebut juga sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota, karyawan serta eksekutifnya”.¹

b. Karakteristik Organisasi Nonlaba

Ruang lingkup ISAK No. 35, dikatakan bahwa Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba, Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau mantaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum

¹ Alfian Syafrin, “Penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom Area I Sumatera” (Skripsi, Fakultas Ekonomi USU Medan, 2008), h. 5.

entitas itu tersebut, sehingga dapat menerapkan Interpretasi ini. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah:

- 1) Apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan.
- 2) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut.
- 3) Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.²

2. Organisasi Keagamaan

a. Pengertian Organisasi Keagamaan

Karakter organisasi keagamaan dapat dikupas melalui arti “organisasi keagamaan”. Secara etimologis, organisasi keagamaan dapat diartikan sebagai organisasi yang fokus gerakannya terkait dengan agama tertentu, yang menyangkut juga permasalahan ibadah atau menjalankan segala kewajiban tuhan terkait agama atau kepercayaan tertentu. Organisasi keagamaan dapat mengacu pada organisasi dalam sebuah masjid, mushola, gereja, kapel, kuil, wihara, maupun pura atau organisasi di luar organisasi keagamaan namun bergerak dalam bidang keagamaan. Dari segi penyelenggaraannya, organisasi keagamaan

² Ikatan Akuntan Indonesia, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, 2020.

dijalankan oleh sebuah lembaga atau organisasi yang muncul atas kesadaran akan berjalannya visi dan misi agama tersebut.³

Dari segi sumber pendanaan atau lebih konkretnya struktur modal dan struktur pembiayaan, organisasi keagamaan sangat berbeda dalam hal bentuk dan jenisnya. Sumber pendanaan organisasi keagamaan berasal dari umat dan sumbangan-sumbangan pihak tertentu. Aliran dana dari umat ini dilakukan secara sukarela atau bahkan dilakukan dalam rangka memenuhi kewajibannya sebagai umat suatu agama.

Adapun dalam konteks pola pertanggungjawaban, jika organisasi sektor swasta bertanggung jawab kepada pemilik usaha dan kreditornya, maka pertanggungjawaban organisasi keagamaan dilakukan kepada seluruh umat yang telah memberikan amanahnya, dan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan kredibilitas pengelolaan yang dijalankan. Apabila elemen pertanggungjawaban ini tidak dapat dipenuhi, maka implikasinya dapat berwujud ketidakpercayaan, ketidakpuasan, atau bahkan fitnah.

Secara kelembagaan, organisasi keagamaan juga berbeda dengan organisasi lainnya, termasuk organisasi publik. Struktur organisasi ini tidak terlalu formal, namun biasanya ada seseorang tokoh ataupun pihak yang disegani. Pihak yang berpengaruh ini biasanya kemungkinan besar akan mengarahkan kebijakan dan pengelolaan organisasi. Tipologi pemimpin atau tokoh termasuk pilihan dan orientasi kebijakannya akan sangat berpengaruh dalam memilih struktur organisasi.

b. Tujuan Organisasi Keagamaan

Tujuan organisasi keagamaan adalah memberikan pelayanan dan menyelenggarakan seluruh aktivitas yang dibutuhkan maupun yang telah menjadi ritual rutin dalam organisasi keagamaan yang bersangkutan. Meskipun tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada umat, namun tidak berarti

³ Indra Bastian, *Akuntansi Untuk LSM dan Partai Politik*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 216.

organisasi keagamaan sama sekali tidak memiliki tujuan keuangan. Hal ini tergantung pula pada kondisi umat yang dilayani. Misalnya, apabila terjadi perkembangan umat secara kuantitas, maka kebutuhan akan daya dukung untuk pelayanan itupun otomatis turut berkembang. Secara kebetulan, keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya pelayanan. Tujuan keuangan organisasi keagamaan ini berbeda secara filosofis, konseptual, dan operasional dengan organisasi profit swasta.⁴

c. Pengertian Masjid

Berdasarkan kategorisasi yang diberikan oleh Departemen Agama atas dasar besar kecilnya masjid serta fungsinya, dikategorikan menjadi tiga yaitu Masjid, Langgar dan Musholla. Kemudian dijelaskan bahwa Masjid yaitu bangunan tempat ibadah (shalat) yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah sebagai kebanggaan masing-masing, kubah dan lain-lain. Bangunannya cukup besar, kapasitasnya dapat menampung ratusan bahkan ribuan jama'ah dan bisa dipakai dalam pelaksanaan ibadah salat jum'at atau perayaan hari-hai besar Islam. Tipe ini sering disebut sebagai masjid besar dan berada di tempat strategis atau di pusat-pusat kota dari mulai ibu kota provinsi sampai ke kota kecamatan bahkan di desa-desa.

Sementara itu langgar dan musholla pada dasarnya sama dengan masjid namun memiliki kapasitas yang relatif lebih sederhana. Pada bagian lain disebutkan juga dari kategorisasi di atas, masih ada istilah lain untuk menyebut dan membedakan sebuah masjid dengan masjid lainnya yaitu dengan sebutan masjid raya, masjid besar, masjid agung dan masjid jami'. Semua sebutan di atas menunjukkan senioritas dan wibawa masing-masing.

Dari telaah berbagai sumber, diperoleh beberapa penjelasan tentang masjid. Kata masjid banyak disebutkan dalam Al-quran terulang sampai dua

⁴ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 216-217.

puluh delapan kali, tersebar di berbagai ayat dan surah dalam Al-quran. Dalam ilmu tafsir kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam Al-quran, menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang sangat penting, sebagaimana kata mesjid diulang sampai dua puluh delapan kali dalam Al-quran menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi mesjid dalam ajaran Islam.

Istilah mesjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata " Sajada, yasjudu, sajdan". Kata sajada artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi "Masjidun" (Isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. kemudian dijelaskan pula bahwa secara terminologis mesjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kabajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu sholat Fardhu, baik secara sendirian maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan silaturahmi dengan sesama jama'ah.⁵

d. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan

⁵ Mhd. Syahman Sitompul, et. al, *Akuntansi Masjid*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2015), h. 11-12.

mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;

- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya, dan
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang

berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan khaira ummatin, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Allah SWT berfirman:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, serta beriman kepada Allah ." (Ali Imran: 110)

Pencapaian predikat khaira ummatin menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkatkan iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah islamiyahnya, makin baik tingkat kesejahteraan, dan makin luhur akhlaknya.⁶

3. Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nonlaba

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah perhitungan komparasi antara biaya-biaya yang terjadi sebagai sebuah usaha dengan pencapaian hasil yang merupakan prestasi atas usaha tersebut.

Menurut *Financial Accounting Standards Board (FASB)* Akuntansi adalah kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Dalam artian, akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan menyusun ikhtisar kejadian atas transaksi keuangan yang selanjutnya disajikan dalam laporan keuangan.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Keuangan RI (NO. 476/KM/K. 01/1991) Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan,

⁶ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 7-8.

peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan definisi akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi keuangan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan. Ada banyak definisi dan pengertian akuntansi yang ditulis oleh para ahli dan peneliti yang merupakan pakar dibidang akuntansi. Akan tetapi, akuntansi pada umumnya merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumberdaya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi.

Proses Akuntansi akan menghasilkan informasi Laporan Keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai informasi keuangan baik untuk internal perusahaan maupun pihak diluar perusahaan termasuk pemerintah⁷

b. Akuntansi Syariah

Akuntansi dalam bahasa Arabnya disebut "Muhasabah" yang berasal dari kata hasaba, hasiba, muhasabah, atau wazan yang lain adalah hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan mengkalkulasikan, mendata, atau menghitung, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata "hisab" banyak ditemukan dalam Al-quran

⁷ Alfurkaniati, et. al, *Pengantar Akuntansi 1*, (Medan: Madenatera, 2017), h. 7.

dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka, seperti Firman Allah swt:

- 1) QS.Al-Isra'(17):12 ".bilangan tahun-tahun dan perhitungan."
- 2) QS.Al-Thalaq(65):8 maka kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras..."
- 3) QS.Al-Insyiqah(84):8 maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah..."

Kata hisab dalam ayat-ayat tersebut menunjukkan pada bilangan atau perhitungan yang ketat, teliti, akurat, dan accountable. Oleh karena itu, akuntansi adalah mengetahui sesuatu dalam keadaan cukup, tidak kurang dan tidak pula lebih. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Syariah adalah suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan melalui dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syariah yaitu tidak mengandung zhulum (kezaliman), riba, maysir (judi), gharar (penipuan), barang yang haram, dan membahayakan.⁸

c. Akuntansi Organisasi Nonlaba

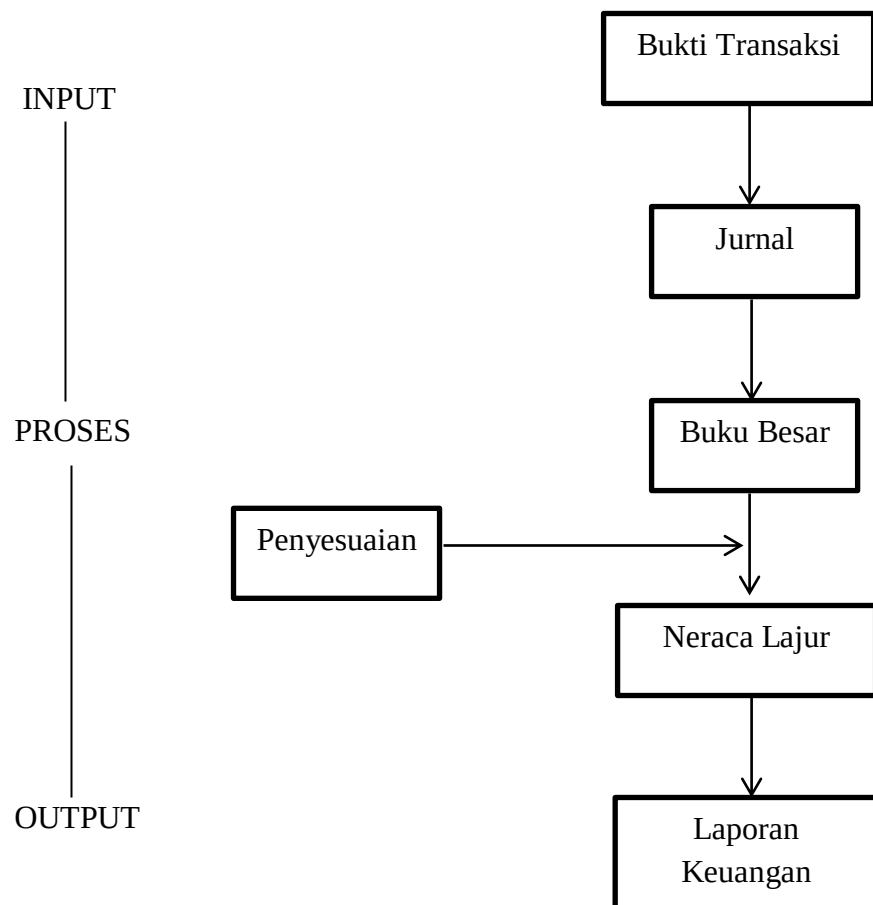
Akuntansi Organisasi Nonlaba adalah akuntansi yang mengkhususkan diri pada masalah- masalah pencatatan dan pelaporan transaksi dari unit-unit pemerintah serta organisasi nonlaba lainnya, seperti: yayasan, lembaga keagamaan, lembaga amal, lembaga pendidikan dan lembaga sosial lainnya. Unsur penting dari akuntansi ini adalah sistem akuntansi yang menjamin pihak manajemen akan adanya kecocokan dengan batasan-batasan dan persyaratan lainnya yang digariskan oleh Undang-Undang, oleh lembaga-lembaga lain, atau oleh individu-individu yang menjadi donor.⁹

⁸ Hendra Harmain, et. al, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Medan: Madenatera, 2019), h. 5-6.

⁹ Alfurkaniati, et. al, *Pengantar Akuntansi 1*, (Medan: Madenatera, 2017), h. 11.

d. Siklus Akuntansi Organisasi Nonlaba

Siklus akuntansi organisasi nonlaba sama dengan siklus akuntansi pada organisasi bisnis seperti terlihat di gambar .Siklus akuntansi diawali dengan menganalisis serta menjurnal transaksi dan diakhiri dengan neraca saldo setelah penutupan.Hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan.



Gambar 2.1

Siklus Akuntansi Organisasi Nonlaba

e. Metode Pencatatan Organisasi Nonlaba

Metode Pencatatan Akuntansi Secara umum terdapat dua jenis metode pencatatan akuntansi dalam upaya mempertemukan/memandingkan antara pendapatan dan biaya, yaitu :

- 1) Akuntansi Dasar Kas (*Cash Basis Accounting*); dan
- 2) Akuntansi Dasar Akrua (*Accrual Basis Accounting*).

Metode mana yang dipilih akan menentukan suatu entitas dalam melakukan pencatatan transaksi dalam menjalankan entitasnya. Perbedaan dari metode tersebut diatas adalah terletak pada saat pencatatan kas masuk dan kas keluar.

1) *Cash Basis* (Basis Kas)

Metode *cash basis* adalah metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.¹⁰ Dengan demikian, total biaya yang dilaporkan pada suatu periode adalah total pengeluaran yang tercatat pada buku bank organisasi nonlaba.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan uang kas oleh organisasi nonlaba. Pada akhirnya, surplus atau defisit merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. Bila digunakan basis kas, dapat diketahui secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode.

2) *Accrual Basis* (Basis Akrua)

Metode *accrual basis* adalah metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha..¹¹ Apa yang seharusnya menjadi pendapatan organisasi nonlaba adalah semua pendapatan yang telah menjadi hak organisasi nonlaba terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak.

¹⁰ Elizar Sinambela, et. al, *Pengantar Akuntansi*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 20.

¹¹ Elizar Sinambela, et. al, *Pengantar Akuntansi*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 21.

f. Standart Akuntansi yang Berlaku Untuk Organisasi Nonlaba

Dalam ISAK No. 35 Tahun 2020 disebutkan bahwa “penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*”

Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan. (with restrictions) atau tidak adanya pembatasan (without restrictions) oleh pemberi sumber daya.

Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh penyesuaian atas penggunaan judul laporan ‘perubahan aset neto’ daripada ‘laporan perubahan ekuitas’. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang mencerminkan fungsi dan tujuan yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.

4. Laporan Keuangan

a. Tujuan Pelaporan Keuangan

Menurut ISAK No. 35 Tahun 2020, Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai : (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

b. Penyajian Laporan Keuangan Menurut ISAK No. 35

Menurut Nordiawan, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain.

APB Statement No. 4 (AICPA) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membagi dua yaitu :

- a) Tujuan Umum: Menyediakan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima.
- b) Tujuan Khusus: Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba terdiri dari:

1) Laporan Posisi Keuangan

“Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, informasi dalam laporan posisi keuangan akan dipergunakan untuk menilai :” (1) kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, (2) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal”. Format Laporan Posisi Keuangan sama dengan neraca pada organisasi bisnis, perbedaannya adalah:

- a) Pada bagian aktiva/asset, terdapat akun aktiva terikat. Akun tersebut adalah akun untuk menunjukkan bahwa aktiva tersebut dibatasi penggunaannya. Jadi aktiva yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kasi atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya

- b) Dalam laporan ini tidak ada bagian ekuitas, karena bagian tersebut diganti menjadi bagian aktiva bersih. Alasan utamanya adalah karena organisasi ini tidak memiliki pemilik. Adapun akun yang bisa muncul pada bagian tersebut adalah aktiva bersih tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen.

ENTITAS NONLABA
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan Setara kas	XXXX	XXXX
Piutang Bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lanca</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
 LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
 ASET NETO		
<i>Tanpa Pembatasan (without restrictions)</i>		
<i>daripemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain	XXXX	XXXX
<i>Dengan Pembatasan (with restrictions)</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Aset Neto	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

2) Laporan Penghasilan Komprehensif

ENTITAS NONLABA

Laporan Penghasilan Komprehensif

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2

(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Pennghasilan investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Pennghasilan investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Lain-lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Total Pendapatan</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	(XXXX)	(XXXX)
Jasa dan profesional	(XXXX)	(XXXX)
Administratif	(XXXX)	(XXXX)
Depresiasi	(XXXX)	(XXXX)
Bunga	(XXXX)	(XXXX)
Lain-Lain	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Total Beban</i>	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
Surplus (Defisit)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERISUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Total Pendapatan</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Surplus (Defisitt)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

3) Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS NONLABA

Laporan Perubahan Aset Neto

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2

(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAHAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Saldo Akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
 <i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
 ASET NETO DENGAN PEMBATAHAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
 TOTAL ASET NETO	 <u>XXXX</u>	 <u>XXXX</u>

4) Laporan Arus Kas

Dalam PSAK No. 2 pada tahun 2004 disebutkan bahwa “informasi tentang arus kas entitas berguna dalam menyediakan pengguna laporan keuangan dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomik oleh pengguna mensyaratkan evaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya”

Dalam PSAK No. 2, disebutkan beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a) Aktivitas pendanaan
 - (1) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
 - (2) Penerimaan kas sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*); dan
 - (3) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas dan pendanaan nonkas : sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

ENTITAS NONLABA		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan pada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian Investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran Utang Jangka Panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statements*) berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tentang pos-pos dalam neraca/laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan.
- b) Informasi yang diisyaratkan dalam SAK dan SAK ETAP, tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c) Tambahan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus disusun bersamaan dengan laporan keuangan yang lain dan disajikan secara sistematis. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai SAK atau SAK ETAP.
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan.
- c) Informasi yang mendukung pos-pos dalam laporan keuangan sesuai urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tertentu.
- d) Pengungkapan lain berisi tentang informasi yang tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi-informasi tersebut berupa domisili dan bentuk entitas, negara, alamat pendirian entitas, nama entitas dalam grup, nama anggota direksi dan

komisaris, jumlah karyawan pada akhir periode, nilai kurs yang digunakan pada tanggal neraca, dan jaminan kredit.¹²

c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35

ISAK No. 35 Tahun 2020 disahkan oleh DSAK dan diterbitkan oleh IAI untuk memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. Karakteristik utama entitas berorientasi nonlaba yaitu memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun sesuai dengan ISAK No. 35 Tahun 2020.

Entitas yang berorientasi nonlaba yang merupakan entitas yang tidak bertujuan untuk mencari laba dimungkinkan dapat berhutang dan juga memperoleh pendapatan dari jasa yang diberikan kepada publik, oleh karena itu entitas tidak pernah membagi laba kepada donatur atau pemilik entitas. Laporan keuangan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pada pihak donatur dan juga sarana penilaian manfaat entitas tersebut.

Dalam ISAK No. 35 Tahun 2020 disebutkan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yaitu: laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Implementasi Akuntansi Dalam Organisasi Keagamaan telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

¹² Syaiful Bahri. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2020). hlm. 211-212.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andi Marlinah dan Ali Ibrahim (2018)	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Metode deskriptif menjelaskan suatu keadaan atau fenomena sesuai dengan realita yang terjadi sehingga tidak diperlukan perumusan hipotesis.	Terdapat perbedaan antara laporan keuangan Pengelola Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf dengan PSAK No. 45. Laporan keuangan Pengelola Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran, sedangkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan

				keuangan. ¹³
2	Sri Wahyuni (2016)	Evaluasi Implementasi PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga)	Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, model data dan kemudian penarikan kesimpulan.	Kelemahan laporan keuangan yang disusun pihak panti asuhan adalah : 1. Siklus akuntansi pada panti asuhan "Mandhani Siwi belum lengkap dan belum runtut sesuai dengan standar yang berlaku, 2. Kelemahan pada laporan aktivitas belum dapat menyajikan informasi mengenai perubahan aktiva bersih pendapatan dicatat bukan berdasarkan restriksi yang ditentukan oleh sumber pendapatan. begitu juga halnya pada beban, tidak

¹³ Andi Marlinah and Ali Ibrahim. “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf)” dalam AkMen Jurnal Ilmiah, vol. 15, No. 1, 2018, h. 186.

				disajikan berdasarkan kriteria fungsional, c) Tidak disajikan laporan neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. ¹⁴
3	Pipit Rosita Andarsari (2016)	Laporan keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.	Lembaga masjid dalam pengelolaan keuangannya membutuhkan penerapan akuntansi yang baik sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap para donatur dan masyarakat sekitar yang menjadi jamaah masjid. Laporan keuangan yang terstruktur seperti diatur dalam PSAK No. 45 tahun 2011 dapat dijadikan panduan untuk menyusun

¹⁴ Sri Wahyuni, "Evaluasi Implementasi PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2016).

				laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akuntabel dan lebih transparan. ¹⁵
4	Lingga Jenar Wijangsongo ((2014)	Implementasi Akuntansi Dalam Organisasi Keagamaan di Masjid Istiqomah UPN Veteran Jawa Timur	Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan <i>alternative</i> dan <i>interpretif</i> .	Pelaporan keuangan Masjid Istiqomah UPN "VETERAN" Jawa Timur belum memenuhi standar sesuai dengan PSAK No.45. Sehingga, tingkat efektifitas laporan keuangan yang disajikan/dinilai belum dapat mengetahui secara pasti kondisi atau kemampuan keuangan masjid ¹⁶
5	Angelia Novrani Meilani Tinungki dan	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode	Panti Sosial Tresna Werdha HANA sudah menyajikan laporan

¹⁵ Pipit Rosita Andarsari, "Laporan keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)" dalam EKONIKA Jurnal Universitas Kediri, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 151.

¹⁶ Lingga Jenar Wijangsongo, "Implementasi Akuntansi Dalam Organisasi Keagamaan di Masjid Istiqomah UPN Veteran Jawa Timur" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur, 2014), h. 95.

	Rudy J. Pusung (2014)	Nonlaba Berdasarkan PSAK No.45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana	kualitatif deskriptif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan. Dalam metode ini tidak menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui dan menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, maka data diperoleh sebagian besar dari wawancara	keuangannya namun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba sesuai dengan format PSAK No.45. Walaupun belum menerapkan laporan keuangan yang ditetapkan oleh IAI, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Panti Sosial Tresna Werdha HANA dapat berjalan dengan baik. ¹⁷
--	-----------------------	---	---	---

¹⁷ Angelia Novrani Meilani Tinungki and Rudy J. Pusung. "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan PSAK No.45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana" dalam Jurnal EMBA, Vol. 2, No. 2, 2014, h. 818.

			dan observasi.	
6	Ronny Hendrawan (2011)	Analisis Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi kasus di RSUD Kota Semarang)	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan studi pustaka dalam pengumpulan data.	RSUD Kota Semarang telah menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK No. 45 dan ketentuan yang berlaku bagi Badan Layanan umum yaitu peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layana Umum dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1164/MENKES/SK/X/2007 tentang pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Badan Layanan Umum. PSAK No. 45 tentang Pelaporan

				Keuangan Organisasi Nirlaba dapat diterapkan penuh pada Badan Layanan Umum khususnya Rumah Sakit. ¹⁸
7	Alfian Syafrin (2008)	Penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom Area I Sumatera	Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran sesungguhnya tentang tata cara pelaporan keuangan yang dilaksanakan di Yakes Telkom Area I Sumatera.	Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Hal ini dapat dilihat dari penerapan perlakuan akuntansi yang meliputi: a) Penyajian kelompok pasiva belum nampak pemisahan antara kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. b)

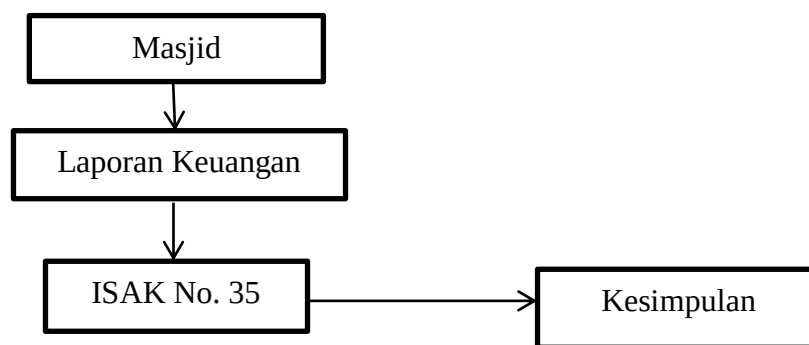
¹⁸ Ronny Hendrawan, "Analisis Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi kasus di RSUD Kota Semarang)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNDIP Semarang, 2011).

				Penyajian laporan posisi keuangan sekaligus neraca tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan c) Penyajian laporan aktivitas sekaligus laporan hasil operasi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan d) Catatan atas laporan keuangan belum dapat memberikan informasi tambahan e) Pembatasan mengenai aktiva bersih tidak disajikan dalam catatan atas laporan keuangan¹⁹
--	--	--	--	--

¹⁹ Alfian Syafrin, “Penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom Area I Sumatera” (Skripsi, Fakultas Ekonomi USU Medan, 2008), h. 55.

C. Kerangka Pemikiran

Masjid adalah tempat beribadah umat muslim dan termasuk ke dalam organisasi nonlaba karena dalam pelaksanaannya masjid tidak memperoleh atau tidak mencari laba. Sebagai lembaga organisasi keagamaan yang memperoleh sumber dana dari masyarakat, jamaah masjid maupun donatur maka pengurus masjid harus membuat laporan keuangan sebagai informasi yang relevan bagi pihak jamaah dan donatur sebagai sumber dana masjid. Agar laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi di masa mendatang dan dapat menjadi informasi yang relevan maka hendaklah laporan keuangan masjid disajikan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK No. 35 yang mengatur laporan keuangan organisasi keagamaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan menjadi bukti bahwa masjid tersebut memiliki tata kelola yang baik.



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Metode kualitatif pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, dan analisis dokumen atau metode historis bersifat fundamental dan sering digunakan bersama-sama, seperti dalam studi kasus.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif, lalu didefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri.¹

Metode ini bertujuan untuk memperoleh suatu pemahaman bagaimana suatu lingkungan sosial tercipta dan bekerja. pemahaman suatu fenomena social dapat diperoleh dengan mempelajari suatu teks secara mendetail, dimana teks di sini dapat diartikan sebagai suatu pembicaraan, tulisan, atau gambaran. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, nantinya akan diperoleh data-data yang akan dianalisis dan dideskripsikan, setelah itu dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Penelitian deskriptif merupakan model penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, dimungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis,

¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur.²

Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan penerapan penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) nomor 35 di Masjid Raya Tanjung Balai, Masjid Saksi Tanjung Balai, Masjid Jami'issabil Tanjung Balai, Masjid Jami' Tanjung Balai, dan Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima Tanjung Balai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lima masjid di kota Tanjung Balai yaitu:

- a. Masjid Raya Tanjung Balai, jalan Indra Sakti, Tanjung Balai Selatan, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara.
- b. Masjid Saksi, Jalan S.Parman, Tanjung Balai Kota I, Tanjung Balai Selatan, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara.
- c. Masjid Jami', Pematang, Tanjung Balai Asahan, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara.
- d. Masjid Jami'issabil, Jalan M.T. Haryono No. 49, Perwira, Tanjung Balai Selatan, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara.
- e. Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima, Jalan Letjend Suprpto, No. 1, Tanjung Balai Kota IV, Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara.

² Arfan Ikhsan, et. al, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Medan: Ciptapustaka Media, 2014), h. 33.

Kelima Masjid ini di pilih atas hasil pengamatan peningkatan pembangunan-pembangunan tempat ibadah (masjid) dan fasilitas-fasilitas yang ada di masjid tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal september 2020 sampai dengan Agustus 2021. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2020				2021						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Ags
1	Pengajuan Judul											
2	Bimbingan Proposal											
3	Seminar Proposal											
4	Penyusunan Skripsi											
5	Bimbingan Skripsi											
6	Sidang											

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah bendahara masjid, selaku pengurus yang membuat pembukuan dan laporan keuangan masjid, ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) berjumlah 5 responden yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Objek penelitian adalah pencatatan dan laporan keuangan masjid.

C. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber.³ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan ketua BKM dan bendahara masjid.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi dari pihak ketiga.⁴ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari artikel- artikel, jurnal, laporan keuangan masjid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Interview atau lebih sering disebut juga dengan wawancara, adalah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Anggapan yang perlu

³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 87.

⁴ Waridyantan, *Metode Penelitian Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 28.

dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut: (1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan (3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.⁵

2. Observasi

Metode observasi disebut juga dengan metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Pengambilan data dengan metode ini menggunakan mata tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi atau bantuan alat-alat standar lain untuk keperluan tersebut. Keunggulan metode observasi dibandingkan metode survei dimana data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari response bias.

- a. Observasi digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Observasi harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan
- c. Observasi tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikendalikan atas validitasnya dan reliabilitasnya.⁶

⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 89-90.

⁶ Arfan Ikhsan, et. al, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 127.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan observasi disusun dan dianalisa dengan metode kualitatif untuk memperoleh informasi atas permasalahan pelaporan keuangan di dalam masjid.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah langkah berikutnya setelah pengolahan data dilakukan. Tentu saja pengolahan datanya harus dilakukan dengan benar dan siap untuk dianalisis oleh peneliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah valid.

Penelitian ini menggunakan metode daftar check list berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pencatatan dan laporan keuangan masjid yang akan di analisis berdasarkan ISAK 35.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Didin Fatihudin. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. (Sidoarjo: Zifatama Publishing. 2015). hlm. 145.

1. Pengumpulan Data

Di tahap ini peneliti mengumpulkan dan mencatat secara objektif setiap data yang didapatkan dari proses wawancara dan observasi langsung di lapangan

2. Reduksi

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan agar dapat dipahami dan dikuasai. Sekumpulan informasi yang telah tersusun memungkinkan adanya tindakan penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

⁸ Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, (Medan: 2017, Perdana Publishing), h. 215-216.

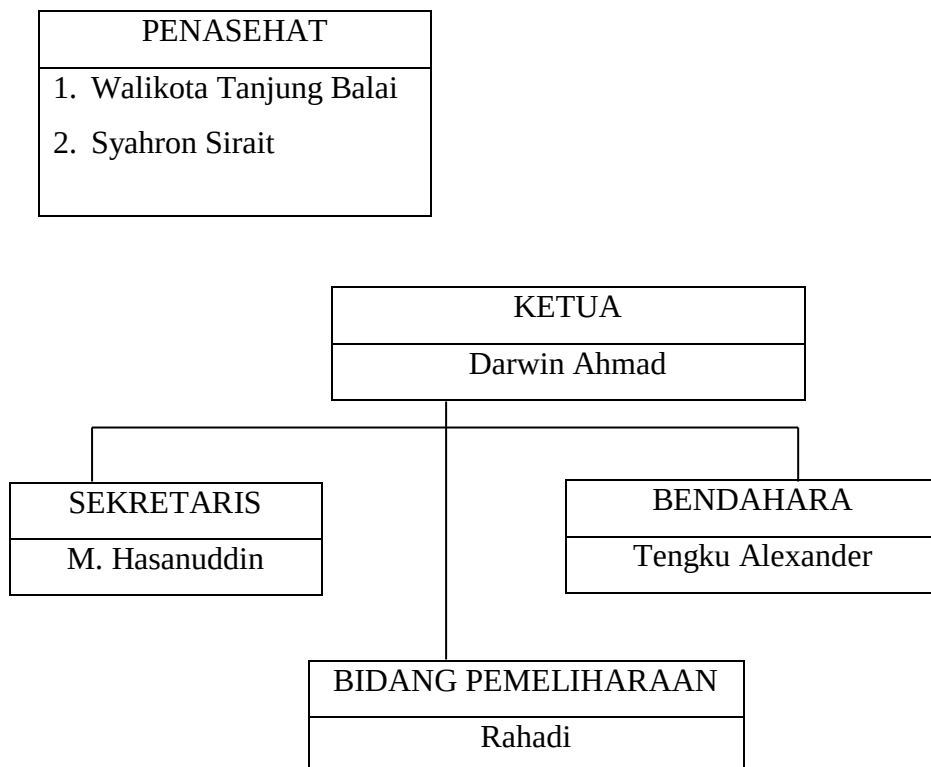
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid

1. Masjid Raya Tanjung Balai

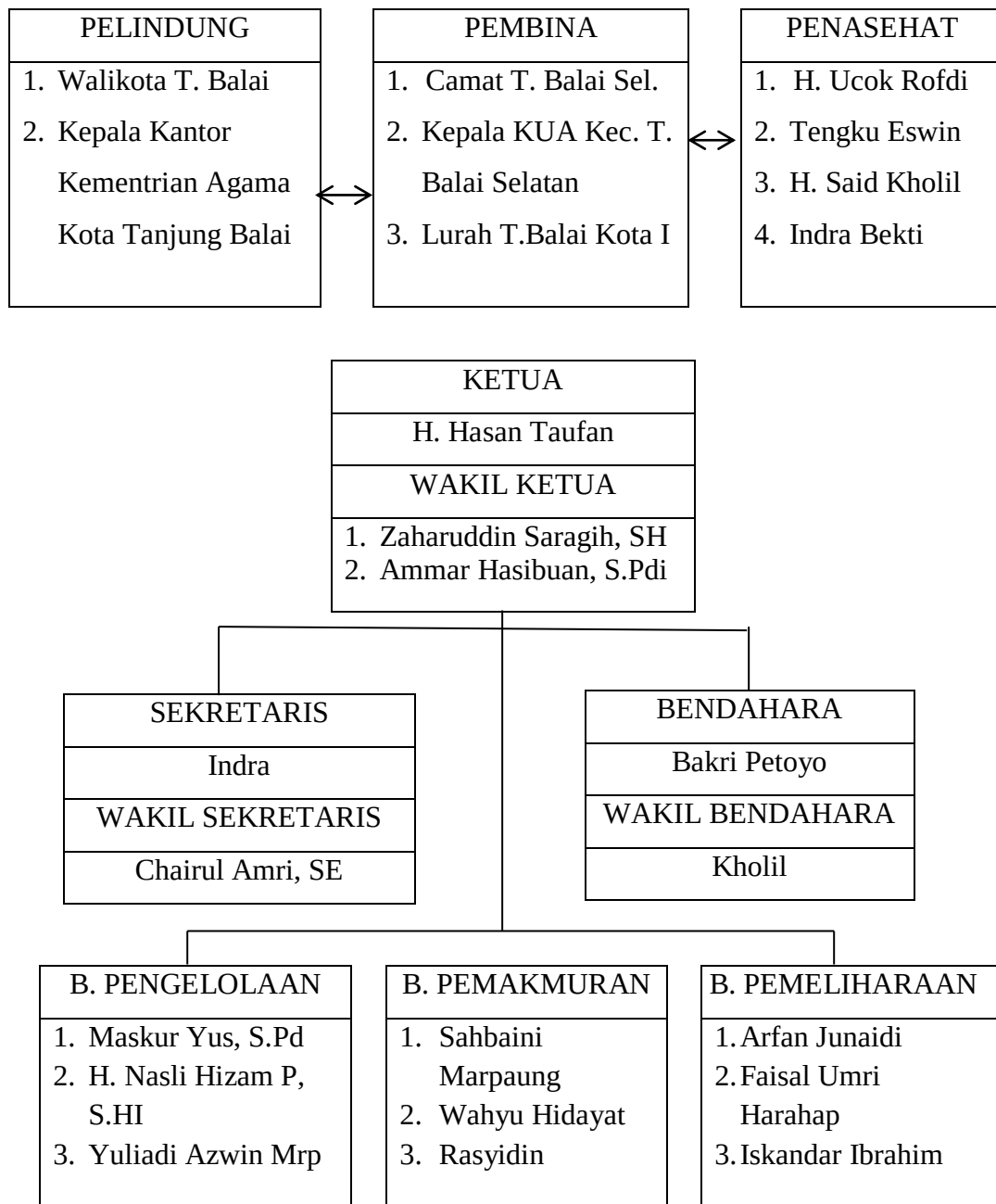
Masjid Raya Tanjung Balai didirikan oleh Sultan Ahmadsyah pada tahun 1884-1886 di jalan Indra Sakti, Tanjung Balai Selatan, Kota Tanjung Balai. Struktur Organisasi Masjid Raya Tanjung Balai sebagai berikut :



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Masjid Raya Tanjung Balai

2. Masjid Saksi Tanjung Balai

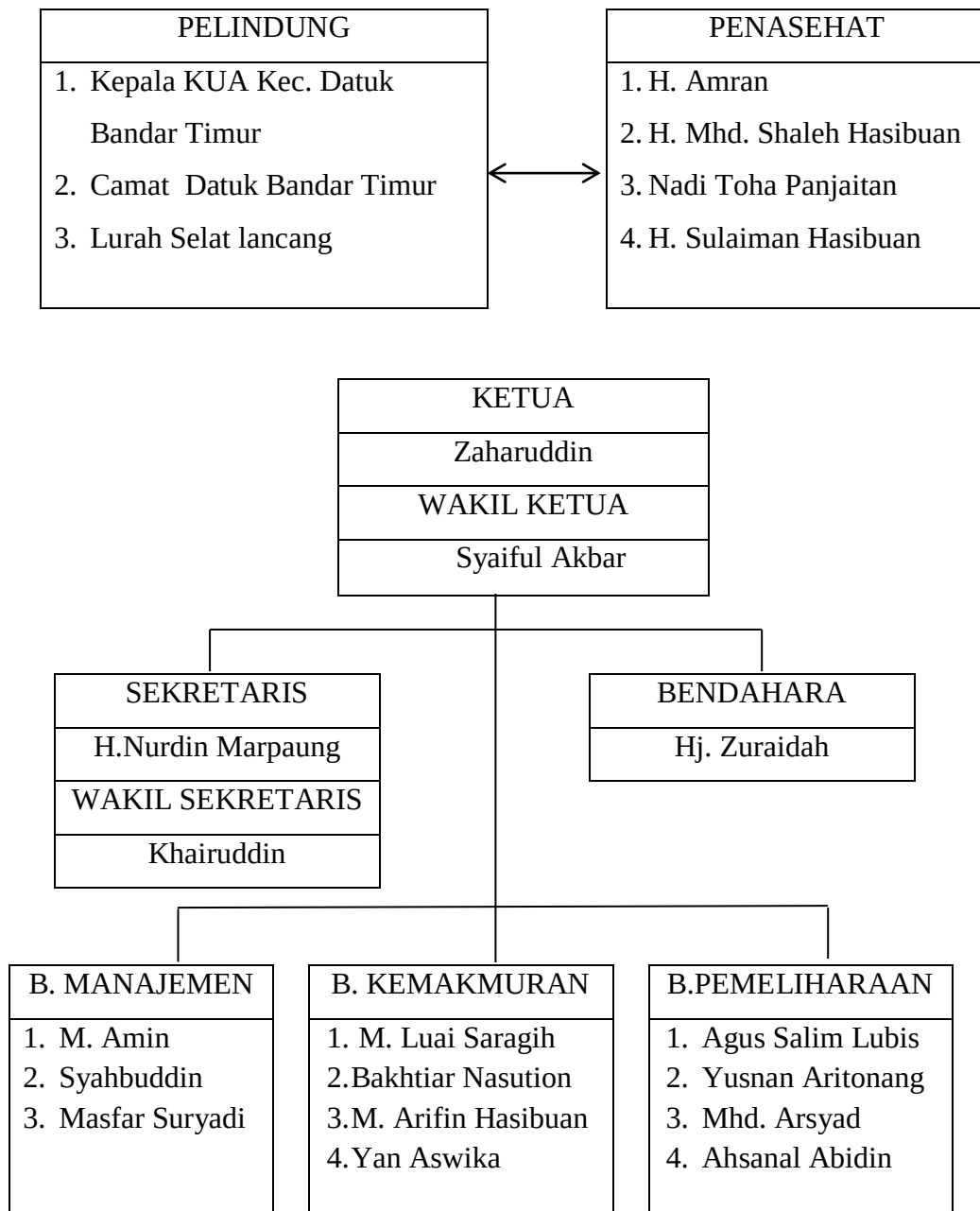
Masjid Saksi Tanjung Balai berdiri pada tahun 1980 oleh pemerintah kota Tanjung Balai yang berada di jalan S.Parman, Tanjung Balai Kota I, Tanjung Balai Selatan, Kota Tanjung Balai. Struktur Organisasi Masjid Saksi Tanjung Balai sebagai berikut:



Gambar 4.2. Struktur Organisasi Masjid Saksi Tanjung Balai

3. Masjid Jami'issabil Tanjung Balai

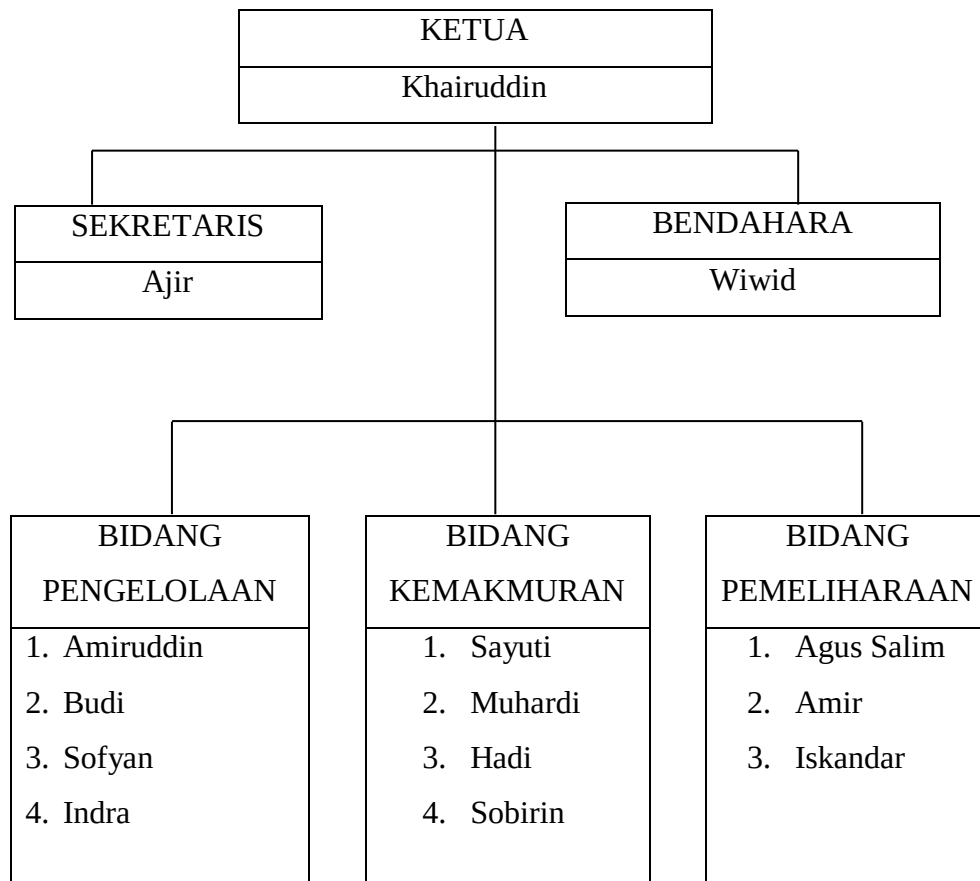
Masjid Jami'issabil didirikan pada tahun 1952 yang berada di Jl. MT. Haryono Lk. III Kel. Selat Lancang, Kec. Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai. Struktur Organisasi Masjid Jami'issabil Tanjung Balai sebagai berikut:



Gambar 4.3. Struktur Organisasi Masjid Jami'issabil Tanjung Balai

4. Masjid Jami' Tanjung Balai

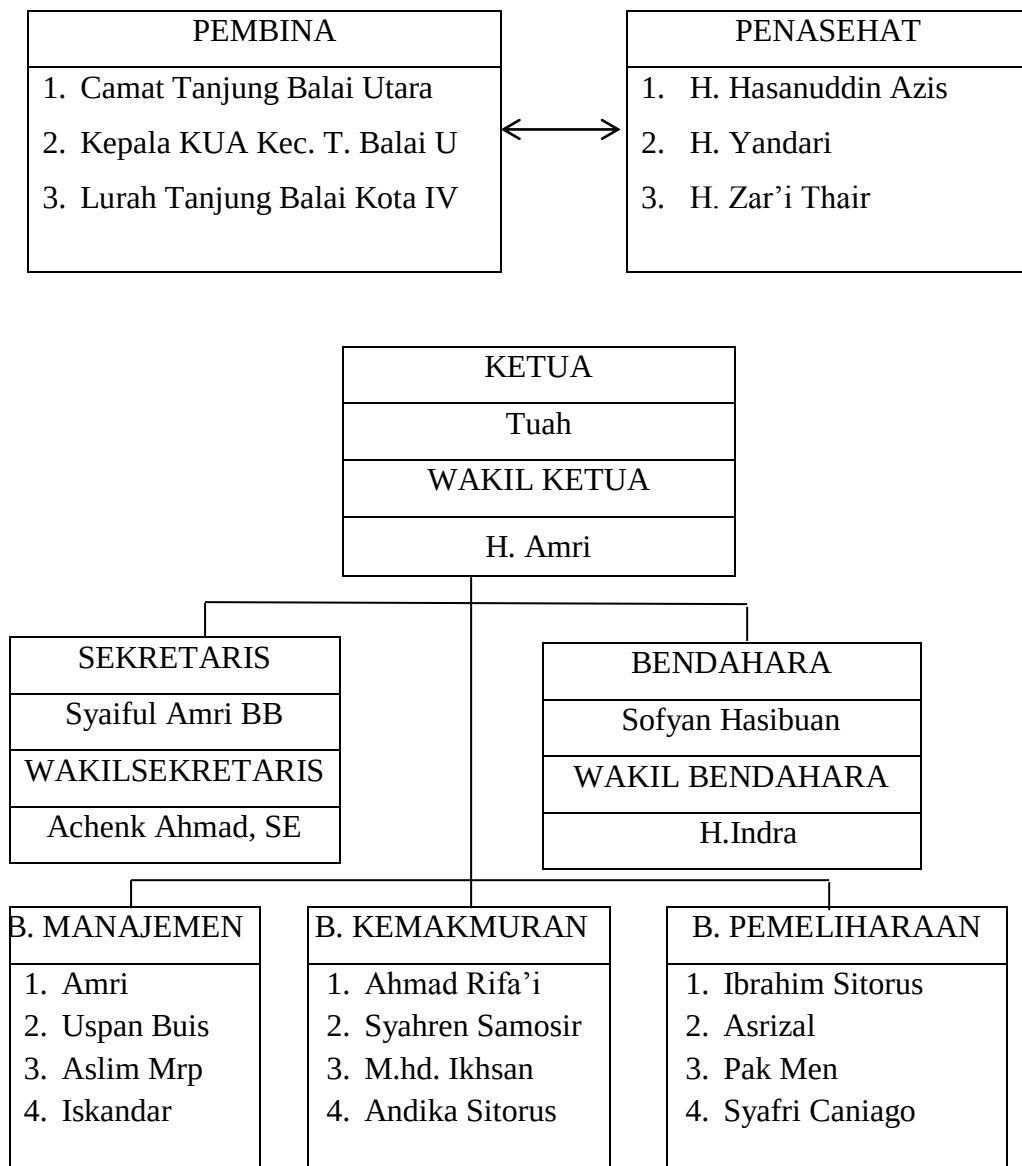
Masjid Jami' Tanjung Balai dibangun pada tahun 1959 dengan tanah wakaf yang didirikan di Pematang Pasir, Tanjung Balai Asahan, Kota Tanjung Balai. Struktur Organisasi Masjid Jami' Tanjung Balai sebagai berikut :



Gambar 4.3. Struktur Organisasi Masjid Jami' Tanjung Balai

5. Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima Tanjung Balai

Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima dibangun pada tahun 1962 dari tanah wakaf. Masjid ini berada di Jalan Letjend Suprpto, No. 1, Tanjung Balai Kota IV, Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai. Struktur Organisasi Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima Tanjung Balai sebagai berikut:



Gambar 4.5. Struktur Organisasi Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima

B. Hasil Penelitian

1. Sistem Pencatatan Akuntansi Masjid

Dalam penelitian ini, Penerimaan dan pengeluaran kelima masjid hampir sama secara keseluruhan. Penerimaan masjid diperoleh dari tabung masjid, infaq jumat, shadaqah, wakaf, dan donasi dari jamaah dan pengeluaran digunakan untuk gaji petugas kebersihan masjid, keamanan, perbaikan, listrik, pemeliharaan masjid, pembelian peralatan dan perlengkapan masjid, ceramah hingga gaji untuk imam masjid. Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Tengku Alexander bendahara masjid Raya sebagai berikut:

“Pemasukan masjid berasal dari infaq jumat dan pengeluarannya untuk khatib jumat, ceramah oleh ustadz dalam pengajian yang diadakan, sujud sajadah, dan petugas kebersihan juga digaji setiap bulan”

Kemudian pernyataan dari bapak Indra selaku sekretaris masjid Saksi, sebagai berikut:

“Pemasukan masjid ini sumbernya dari infaq jumat, ada donasi perbulan dari donatur dan tabung di depan masjid, kadang-kadang pengurus masjid pun ikut mengumpulkan uang, penggunaannya itu dibuat untuk pemeliharaan masjid, pembelian peralatan dan perlengkapan, untuk kegiatan sosial seperti pengajian, untuk bayar listrik, gaji imam dan 15 khatib, gaji petugas kebersihan dan penjaga malam, jadi masjid buka 24 jam”

Begitu juga yang dinyatakan Ibu Hj. Zuraidah bendahara masjid Jami'issabil sebagai berikut:

“pemasukan masjid dari infaq, sumbangan dari masyarakat, donatur, pengeluarannya untuk gaji guru mengaji, untuk kebutuhan masjid, pemeliharaan, kebersihan dan imam masjid untuk dzuhur dan ashar agar ada yang menanggungjawab”

Kemudian pernyataan dari bapak Wiwid bendahara masjid Jami’

“Pemasukan masjid berasal dari infaq, wakaf, dan shodaqah, untuk pengeluarannya digunakan untuk pembangunan, konsumsi, acara, gaji petugas kebersihan dua orang per minggu dan imam teraweh”

Begitu juga pernyataan bapak Sofyan Hasibuan sebagai bendahara masjid Persaudaraan Islam/Menaralima sebagai berikut:

“Pemasukan masjid berasal dari infaq dan shodaqah, tabung jumat dan wakaf masyarakat sedangkan pengeluaran meliputi pemeliharaan masjid, pembayaran lampu dan air dan kebersihan”

Sistem transaksi penerimaan, pengeluaran dan pencatatan transaksi kedalam laporan keuangan dari kelima masjid pada saat ini masih dilakukan secara sederhana, sehingga laporan yang dihasilkan belum maksimal digunakan dalam pengambilan keputusan- keputusan ekonomi.

a. Sistem Penerimaan

Sistem penerimaan kelima masjid juga hampir sama yaitu tabung masjid dihitung setiap hari dan infaq jumat selalu dihitung selepas melaksanakan shalat jumat yang kemudian disampaikan dan dicatat oleh bendahara masjid. Apabila berbentuk sumbangan atau donasi, masjid Raya biasanya diberikan langsung kepada bendahara masjid bapak Tengku Alexander, sesuai dengan yang dikatakan bapak Tengku Alexander.

“Kalau sumbangan dari orang bisa langsung diberikan sama saya”

Masjid Saksi, Jami’issabil dan masjid Jami’ penyerahannya bisa ke siapa saja kemudian diberikan kepada bendahara masjid dan dicatat oleh bendahara masjid, seperti yang dikatakan bapak Indra.

“Boleh ke siapa saja yang ada di masjid ini, nanti kemudian yang menerimanya menyetorkan ke bendahara yang kemudian dicatat di buku”

Hal yang sama dikatakan ibu Hj. Zuraidah.

“Biasanya diterima di masjid, baru setelah itu diantar ke rumah saya karena saya kan tidak di masjid, saya terima di rumah saja”

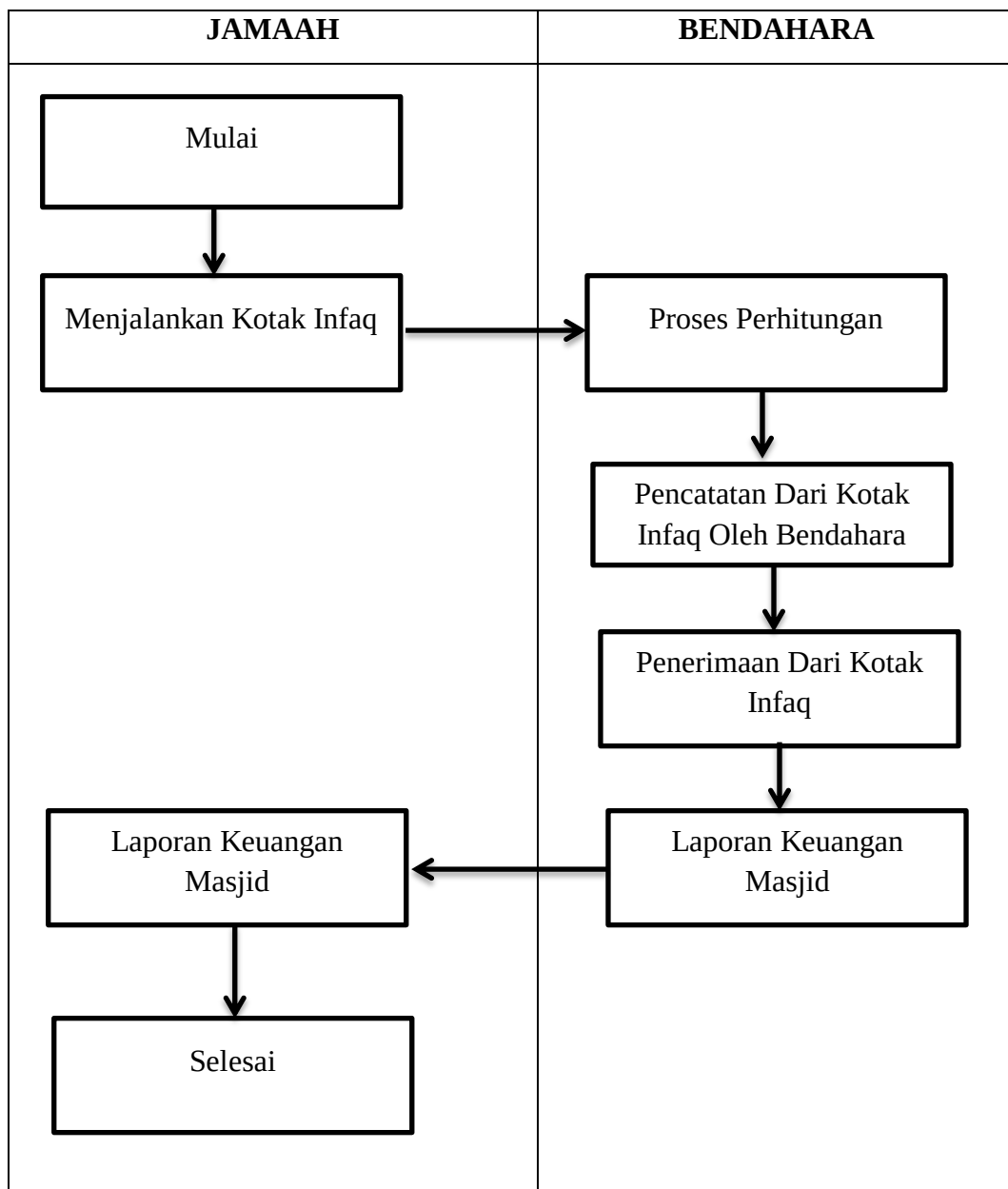
Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak wiwid.

“Sama siapa saja boleh, terakhir diberikan lagi ke bendahara”

berbeda dengan masjid Persaudaraan Islam yang diberikan kepada sekretaris kemudian sekretaris menyerahkannya kepada bendahara serta dicatat oleh bendahara masjid, seperti yang dikatakan bapak sopyan.

“Sekretaris masjid lalu diserahkan ke bendahara”

Alur sistem penerimaan dengan menggunakan sistem *flow* dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6. Alur Sistem Penerimaan

b. Sistem Pengeluaran

Sistem pengeluaran masjid Raya yaitu dilakukan secara langsung oleh bendahara, seperti memberikan gaji kepada petugas kebersihan, ceramah, khatib jumat dan sujud sajadah, serta berbagai pengeluaran rutin lainnya yang dibayarkan langsung oleh bendahara masjid. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tengku Alexander

“Semua pengeluaran masjid uangnya saya yang memberikan langsung, memberikan gaji untuk petugas, membayar listrik, semua saya yang membayarkan langsung”

Begitu juga masjid Saksi yang pengeluarannya dilakukan langsung oleh bendahara, seperti gaji petugas, acara pengajian, kegiatan sosial, pemeliharaan, listrik, dikeluarkan langsung dari bendahara. Seperti yang dikatakan oleh bapak Indra

“Semua pengeluaran itu langsung dikeluarkan dari bendahara”

Berbeda dengan masjid Jami'issabil yang pengeluarannya melalui perantara sekretaris. Seperti yang dikatakan ibu Hj. Zuraidah

“Setiap akhir bulan saya memberikan semua gaji petugas kebersihan, imam, guru mengaji kepada haji Nurdin, dia sekretaris masjid, jadi dia yang memberikan gaji kepada semua petugas, kalau untuk semua pembayaran kebutuhan masjid itu diambil langsung dari saya”

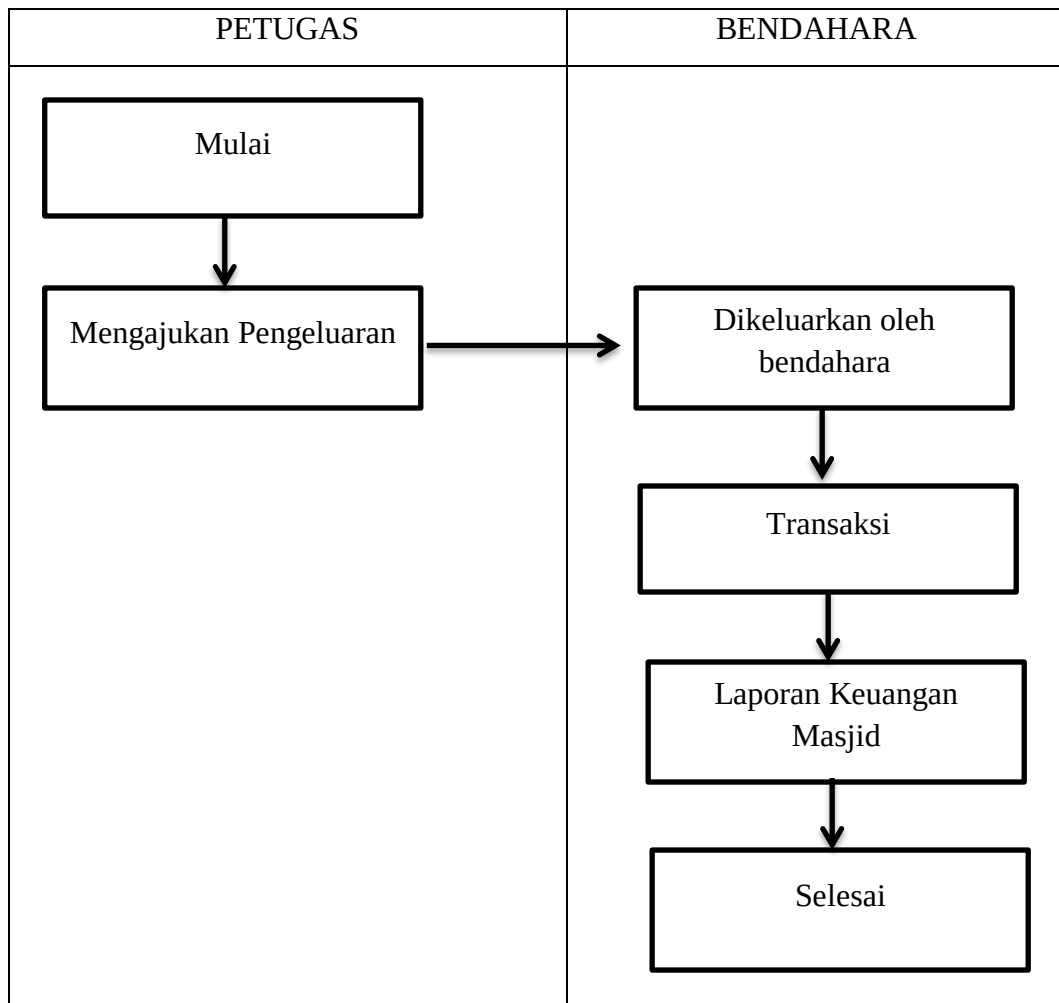
Kemudian masjid Jami' melakukan pengeluaran langsung dari bendahara. Sesuai dengan pernyataan bapak Wiwid

“Pengeluarannya langsung dari saya untuk gaji petugas serta semua kebutuhan dan pembayaran rutin masjid Jami' yang berasal dari uang kas”

Hal yang sama dinyatakan oleh bapak Sofyan mengenai pengeluaran masjid Persaudaraan Islam/Menaralima yaitu langsung dari bendahara

“Biaya pengeluaran masjid di bidang kebersihan dipotong dari pendapatan jumat, diambil dari tabung jumat, di bidang pemeliharaan dikeluarkan oleh bendahara atau diambil saat dibutuhkan”

Alur sistem pengeluaran dengan menggunakan sistem *flow* dapat disimpulkan pada gambar 4.7 sebagai berikut.



Gambar 4.7. Alur Sistem Pengeluaran

c. Sistem Pencatatan Harta Kekayaan Masjid

Pencatatan dan pengelolaan semua harta kekayaan yang merupakan milik suatu organisasi adalah hal yang sangat penting untuk dapat diketahui seberapa besar organisasi tersebut bisa memenuhi kebutuhan operasionalnya. Namun kelima masjid yang saya teliti sama sekali belum pernah menilai dan melaporkan seluruh harta kekayaannya, seperti kas dan setara kas, peralatan, perlengkapan, tanah, gedung dan lain-lain. Selama ini Masjid-masjid ini hanya melaporkan kas masjid yang dilaporkan setiap bulannya dan tidak pernah menilai harga peralatan, perlengkapan, tanah, dan gedung yang merupakan harta kekayaan masjid.

Contohnya seperti yang dinyatakan oleh ibu Hj. Zuraidah bendahara masjid Jami'issabil,

“Bangunan dan tanah semua milik masjid Jami'issabil. Masjid juga memiliki Rumah Qur'an dan Alhamdulillah baru-baru ini kami membeli tanah seharga 600 juta”

2. Pelaporan Keuangan Masjid

Laporan keuangan sangatlah penting bagi setiap organisasi termasuk masjid agar kita dapat mengetahui posisi keuangan masjid, dan mengetahui kemampuan masjid dalam memenuhi setiap kebutuhannya dan menjadi dasar dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid kepada jamaah dan donatur masjid. Bagi kelima masjid membuat pencatatan adalah hal yang sangat penting sesuai dengan pernyataan setiap bendahara sebagai berikut

Bapak Tengku mengatakan “Pencatatan itu sangat penting untuk ditunjukkan kepada jamaah agar tidak ada fitnah dan kesalahpahaman, pelaporan keuangan dilakukan setiap bulan kepada jamaah masjid”

Bapak Indra mengatakan “laporan keuangan ini untuk bukti pertanggungjawaban kepada jamaah, harus betul-betul transparan untuk kemaslahatan dan agar tidak ada fitnah kepada segala pengurus. Laporan keuangan itu dilakukan setiap bulan juga dituliskan di papan laporan keuangan”

Ibu Hj. Zuraidah mengatakan “Penting, untuk pertanggungjawaban kepada jamaah. Semua yang sudah saya catat, laporan keuangan selalu saya berikan kepada sekretaris untuk dicek apakah ada kesalahan. Jadi setiap akhir tahun saya laporkan kepada sekretaris dan kemudian dibawa untuk dibahas bersama pengurus lain di masjid. Ada juga dibuat papan laporan keuangan masjid yang ditempelkan di dinding masjid untuk laporan perbulan, jadi semua bisa lihat. Laporan keuangan dibuat per tahun”

Bapak Wiwid mengatakan “Pencatatan keuangan ya harus transparan karena kan semuanya untuk masyarakat dan juga dari masyarakat. Pelaporan keuangan dilakukan setiap bulan kepada jamaah di papan laporan keuangan yang ditempelkan di dinding masjid”

Bapak Sofyan mengatakan “ya wajib pencatatan keuangan, sebab shu’udzan atau rentannya kesenjangan pendapat menyebabkan harus pembukuan wajib dibukukan biar tidak datang firnah di pihak pengurus masjid, laporan keuangan diumumkan kurang lebih 2 atau 3 tahun dirapatkan, tergantung persetujuan BKM masjid”

C. Pembahasan

1. Pengelolaan dan Pencatatan Akuntansi Masjid

Peranan Akuntansi di zaman globalisasi semakin disadari oleh semua pihak guna mengambil keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan, begitu juga yang dirasakan oleh para bendahara masjid di kota Tanjung Balai. Namun sampai saat ini para bendahara masjid masih belum memahami bagaimana melakukan pengelolaan dan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Seperti saat ini laporan keuangan organisasi masjid yang termasuk organisasi nonlaba telah diatur dalam ISAK No. 35 yang disahkan pada bulan Januari 2020. Standar yang baru ini masih terdengar asing di kalangan bendahara masjid kota Tanjung Balai, tentu saja sulit bagi bendahara masjid untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No.35 sehingga mampu mengelola sumber dana yang diterima untuk perkembangan dan pelayanan Masjid.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di 5 masjid di kota Tanjung Balai ini ditemukan bahwa bendahara masjid Raya memaparkan pencatatan yang sangat sederhana seperti yang dikatakan oleh bendahara masjid Raya bahwa pencatatan yang dilakukan sederhana saja dengan menuliskan pemasukan dari infaq jumat dan mencatat pengeluaran, berbeda dengan masjid Saksi dan masjid Persaudaraan Islam/Menaralima meskipun belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, kedua masjid ini memaparkan pencatatan keuangan yang diterapkan di masing-masing masjid tersebut, yaitu pencatatan dilakukan dengan menunjukkan saldo awal bulan kemudian mencatat setiap pemasukan berupa infaq masjid dan infaq jumat setiap harinya dan mencatat setiap pengeluaran untuk perkembangan dan pelayanan masjid, dari pencatatan tersebut dituliskan jumlah kas masjid yang tersisa setiap bulannya. Hanya saja bentuk pencatatan

masjid Saksi hampir sama seperti neraca. Hampir sama dengan masjid Persaudaraan Islam, masjid Jami'issabil juga membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rinci dan menuliskan jumlah saldo akhir di setiap bulan, namun masjid Jami'issabil membuat laporan keuangan di setiap tahunnya dengan prinsip yang diterapkan oleh masjid jami'issabil itu sendiri. Berbeda pula dengan masjid Jami' yang hanya mencatat setiap pemasukan masjid tetapi tidak merincikan pengeluaran melainkan hanya menuliskan jumlah pengeluaran di akhir bulan guna mendapatkan sisa kas masjid di setiap bulannya.

Pelaporan keuangan yang masih sederhana disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keahlian bendahara masjid mengenai penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35 sehingga bendahara kesulitan membuat laporan keuangan yang semestinya. Kemudian bendahara masjid tidak pernah menilai harta kekayaan masjid seperti peralatan, perlengkapan dan lain-lain guna mendapatkan neraca atau posisi keuangan masjid.

Dari permasalahan tersebut tidak menutup kemungkinan masjid akan mengalami kesulitan di masa depan dalam hal mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan keuangan kelima masjid di kota Tanjung Balai ini maka yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu pengelolaan dan pencatatan keuangan kelima masjid agar menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35.

2. Sistem Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Masjid Sebagai Bukti Untuk Laporan Keuangan Masjid

Ketika dilakukan analisis berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian yang dilakukan di lima masjid tersebut, Masjid Raya , Masjid Saksi, Masjid Jami'issabil, Masjid Jami' dan Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima telah menerapkan bukti pencatatan infaq dan shodaqoh berupa bukti kas masuk di masjid. Pencatatan ini dapat digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam laporan keuangan yang akan disajikan dan sebagai bukti penerimaan masjid.

Sama halnya pada sistem pengeluaran, masjid Saksi, Masjid Jami'issabil, dan Masjid Persaudaraan Islam telah membuat kas keluar dengan buktri

pencatatan transaksi pengeluaran kas, dari pencatatan tersebut dapat diketahui pengeluaran-pengeluaran masjid meliputi apa saja. Namun Masjid Raya dan masjid Jami' belum menerapkan pencatatan kas keluar, bendahara masjid Raya hanya menuliskan jumlah pengeluaran masjid setiap minggunya sedangkan masjid Jami' hanya menuliskan jumlah pengeluaran masjid di setiap akhir bulan.

Selain itu, pencatatan harta kekayaan masjid juga sangat berperan penting dalam menyusun laporan posisi keuangan agar dapat menjadi informasi yang relevan bagi para donatur dan jamaah masjid sebagai sumber dana masjid tersebut. Hal ini juga dapat menjadi informasi bahwa organisasi masjid mampu untuk memberikan jasa pelayanan secara berkelanjutan, likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal. Untuk itu kelima masjid ini semestinya menilai semua harta kekayaan yang dimiliki bukan hanya mencatat kas masjid saja, tetapi juga harta kekayaan secara keseluruhan.

Hal yang mendasari pencatatan yang kurang lengkap tersebut disebabkan oleh keterbatasan pemahaman bendahara masjid mengenai pencatatan laporan keuangan organisasi nonlaba, sehingga bendahara hanya membuat pencatatan dan laporan keuangan secara sederhana, hanya meliputi pemasukan dan pengeluaran, dan jumlah saldo akhir kas. Bendahara mengakui bahwa pencatatan tidak menerapkan standar buku dan tidak sesuai dengan ISAK No. 35. Berdasarkan hal itu dapat dikatakan bahwa kelima masjid tidak dapat memberikan informasi yang relevan kepada jamaah, masyarakat dan donatur yang menyediakan sumber dana masjid tersebut.

3. Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK No. 35

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, melalui wawancara, analisis dokumentasi dan pengamatan terhadap pencatatan keuangan hingga laporan keuangan yang telah dibuat oleh masjid Raya, masjid Saksi, masjid Jami'issabil, masjid Jami' dan masjid Persaudaraan Islam, dapat diketahui bahwa laporan keuangan yang telah dibuat bendahara kelima masjid tersebut tidak sesuai dengan ISAK No. 35. Maka dari itu, penulis mencoba untuk menyusun laporan keuangan kelima masjid yang sesuai dengan ISAK No. 35, berupa laporan

posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas. Namun sebelum membuat laporan keuangan tersebut, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35.

a. Sistem Pencatatan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi, tujuan utama laporan keuangan adalah sebagai sarana bagi pihak yang berkepentingan, dalam hal ini adalah jamaah masjid, donatur dan pihak-pihak yang menyediakan dana bagi masjid untuk mendapatkan informasi yang relevan. Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebelum menyusun laporan keuangan, yaitu:

1) Identifikasi Transaksi

Tahapan pertama dilakukan dengan mengidentifikasi transaksi-transaksi berdasarkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan, seperti faktur pembelian peralatan, kwitansi atau bukti-bukti pembelian lainnya. Bukti-bukti ini kemudian menjadi dasar dalam pencatatan transaksi dan menentukan apakah transaksi tersebut berpengaruh terhadap akun aset dan kewajiban, kemudian menemukan bahwa akun tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

2) Jurnal

Tahapan kedua adalah penjurnalan, yaitu kegiatan mencatat transaksi di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar.

3) Posting Buku Besar

Tahapan selanjutnya adalah memindahkan catatan di buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan akun masing-masing.

D. Neraca saldo

Neraca saldo merupakan neraca percobaan yang dibuat untuk membuktikan kebenaran pencatatan di buku besar. Neraca dibuat setiap akhir periode.

E. Laporan Keuangan

Tahapan terakhir adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan neraca saldo, meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

b. Laporan Keuangan Masjid

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, dapat diselesaikan laporan keuangan masjid yang disusun sesuai dengan ISAK No. 35 sebagai berikut:

1) Masjid Raya Tanjung Balai

Masjid Raya Tanjung Balai

Laporan Posisi Keuangan

31 Januari dan 29 Februari 2020

	Februari	Januari
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	13.726.500	7.579.500
Perlengkapan	<u>1.000.000</u>	<u>800.000</u>
<i>Total Aset Lancar</i>	14.726.500	8.379.500
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Peralatan	100.000.000	90.000.000
Bangunan	500.000.000	500.000.000
Tanah	<u>800.000.000</u>	<u>800.000.000</u>
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	1.400.000.000	1.390.000.000
<i>Lancar</i>		
TOTAL ASET	<u>Rp1.414.726.500</u>	<u>Rp1.398.379.500</u>
 LIABILITAS		
<i>Total Liabilitas</i>	—	—
 ASET NETO		
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	14.726.500	8.379.500
Dengan pembatasan	<u>1.400.000.000</u>	<u>1.390.000.000</u>
<i>Total Aset Neto</i>	Rp1.414.726.500	Rp1.398.379.500
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>Rp1.414.726.500</u>	<u>Rp1.398.379.500</u>

Masjid Raya Tanjung Balai
Laporan Penghasilan Komprehensif
31 Januari dan 29 Februari 2020

	Februari	Januari
TANPA PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan dari kotak infaq	<u>15.341.000</u>	<u>18.235.500</u>
Total Pendapatan	15.341.000	18.235.500
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	(6.345.000)	(7.966.000)
Lain-lain	<u>(2.065.000)</u>	<u>(1.890.000)</u>
Total Beban	(8.410.000)	(9.856.000)
Surplus	<u>Rp6.931.000</u>	<u>Rp8.379.500</u>
 DENGAN PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	<u>10.000.000</u>	<u>-</u>
Total Pendapatan	10.000.000	0
Surplus	<u>Rp10.000.000</u>	<u>Rp0</u>
 TOTAL PENGHASILAN		
KOMPREHENSIF	<u>Rp16.931.000</u>	<u>Rp8.379.500</u>

Masjid Raya Tanjung Balai
Laporan Perubahan Aset Neto
31 Januari dan 29 Februari 2020

	Februari	Januari
ASET NETO TANPA		
PEMBATASAN DARI		
PEMBERI SUMBER		
DAYA		
Saldo awal	7.795.500	-
<i>Surplus</i>	<u>6.931.000</u>	<u>8.379.500</u>
Saldo akhir	14.726.500	8.379.500
 ASET NETO DENGAN		
PEMBATASAN DARI		
PEMBERI SUMBER		
DAYA		
Saldo awal	1.390.000.000	1.390.000.000
<i>Surplus</i>	<u>10.000.000</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	1.400.000.000	1.390.000.000
 TOTAL ASET NETO	 <u>Rp1.414.726.500</u>	 <u>Rp1.398.379.500</u>

Masjid Raya Tanjung Balai
Laporan Arus Kas
Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 29 Februari 2020

AKTIVITAS OPERASI

Kas dari sumbangan	15.341.000
Kas yang dibayarkan untuk gaji dan upah	(6.345.000)
Kas yang dibayarkan untuk belanja rutin, listrik dan lain-lain	<u>(2.065.000)</u>
Kas neto dari aktivitas operasi	<u>Rp6.931.000</u>

KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	6.931.000
---	-----------

KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN	<u>6.795.500</u>
---	------------------

KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR BULAN	<u>Rp13.726.500</u>
--	----------------------------

2) Masjid Saksi Tanjung Balai

Masjid Saksi Tanjung Balai
Laporan Posisi Keuangan
28 Februari dan 31 Maret 2021

	Maret	Februari
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	5.174.700	3.537.000
Perlengkapan	<u>3.000.000</u>	<u>2.000.000</u>
<i>Total Aset Lancar</i>	8.174.700	5.537.000
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Peralatan	150.000.000	100.000.000
Bangunan	700.000.000	700.000.000
Tanah	<u>600.000.000</u>	<u>600.000.000</u>
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	1.450.000.000	1.400.000.000
<i>Lancar</i>		
TOTAL ASET	<u>Rp1.458.174.700</u>	<u>Rp1.405.537.000</u>
LIABILITAS		
<i>Total Liabilitas</i>	—	—
ASET NETO		
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	5.174.700	3.537.000
Dengan pembatasan	<u>1.453.000.000</u>	<u>1.402.000.000</u>
<i>Total Aset Neto</i>	1.458.174.700	1.405.537.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>Rp1.458.174.700</u>	<u>Rp1.405.537.000</u>

Masjid Saksi Tanjung Balai
Laporan Penghasilan Komprehensif
28 Februari dan 31 Maret 2021

	Maret	Februari
TANPA PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan dari kotak infaq	9.868.000	10.684.000
Lain-lain	<u>1.451.700</u>	<u>-</u>
<i>Total Pendapatan</i>	11.319.700	10.684.000
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	(4.600.000)	(3.600.000)
Biaya pengajian	(2.550.000)	(2.600.000)
Belanja rutin	(1.270.000)	(927.000)
Listrik	(462.000)	-
Lain-lain	<u>(800.000)</u>	<u>(20.000)</u>
<i>Total Beban</i>	(9.682.000)	(7.147.000)
Surplus	<u>Rp1.637.700</u>	<u>Rp3.537.000</u>
 DENGAN PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	<u>51.000.000</u>	<u>-</u>
<i>Total Pendapatan</i>	51.000.000	0
Surplus	<u>Rp51.000.000</u>	<u>Rp0</u>
 TOTAL PENGHASILAN		
KOMPREHENSIF	<u>Rp52.637.700</u>	<u>Rp3.537.000</u>

Masjid Saksi Tanjung Balai
Laporan Perubahan Aset Neto
28 Februari dan 31 Maret 2021

	Maret	Februari
ASET NETO TANPA		
PEMBATASAN DARI		
PEMBERI SUMBER		
DAYA		
Saldo awal	3.537.000	-
<i>Surplus</i>	<u>1.637.700</u>	<u>3.537.000</u>
Saldo akhir	5.174.700	3.537.000
 ASET NETO DENGAN		
PEMBATASAN DARI		
PEMBERI SUMBER		
DAYA		
Saldo awal	1.402.000.000	1.402.000.000
<i>Surplus</i>	<u>51.000.000</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	1.453.000.000	1.402.000.000
 TOTAL ASET NETO	 <u>Rp1.458.174.000</u>	 <u>Rp1.405.537.000</u>

Masjid Saksi Tanjung Balai
Laporan Arus Kas
Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

AKTIVITAS OPERASI:

Kas dari sumbangan	9.868.000
Penerimaan lain-lain	1.451.700
Kas yang dibayarkan untuk gaji dan upah	(4.600.000)
Kas yang dibayarkan untuk biaya pengajian	(2.550.000)
Kas yang dibayarkan untuk belanja rutin, listrik dan lain-lain	<u>(2.532.000)</u>
Kas neto dari aktivitas operasi	<u>Rp1.637.700</u>

KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	1.637.700
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN	<u>3.537.000</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR BULAN	<u>Rp5.174.700</u>

3) Masjid Jami'issabil Tanjung Balai

Masjid Jami'issabil Tanjung Balai

Laporan Posisi Keuangan

31 Oktober dan 30 November 2020

	November	Oktober
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	200.642.700	197.444.500
Perlengkapan	<u>5.000.000</u>	<u>3.500.000</u>
<i>Total Aset Lancar</i>	205.642.700	200.944.500
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Peralatan	200.000.000	150.000.000
Bangunan	900.000.000	900.000.000
Tanah	<u>1.000.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	2.100.000.000	2.050.000.000
<i>Lancar</i>		
TOTAL ASET	<u>Rp2.305.642.700</u>	<u>Rp2.250.944.500</u>
LIABILITAS		
<i>Total Liabilitas</i>	—	—
ASET NETO		
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	200.642.700	197.444.500
Dengan pembatasan	<u>2.105.000.000</u>	<u>2.053.500.000</u>
<i>Total Aset Neto</i>	2.305.642.700	2.250.944.500
TOTAL LIABILITAS		
DAN ASET NETO	<u>Rp2.305.642.700</u>	<u>Rp2.250.944.500</u>

Masjid Jami'issabil Tanjung Balai
Laporan Penghasilan Komprehensif
31 Oktober dan 30 November 2020

	November	Oktober
TANPA PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	<u>8.505.000</u>	<u>10.777.000</u>
Total Pendapatan	8.505.000	10.777.000
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	(2.500.000)	(2.200.000)
Biaya pengajian	(2.750.000)	(2.650.000)
Listrik	<u>(56.800)</u>	<u>(143.200)</u>
Total Beban	(5.306.800)	(4.993.200)
Surplus	<u>Rp3.198.200</u>	<u>Rp5.783.800</u>
 DENGAN PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	51.500.000	—
Total Pendapatan	51.500.000	Rp0
Surplus	<u>Rp51.500.000</u>	<u>Rp0</u>
 TOTAL PENGHASILAN		
KOMPREHENSIF	<u>Rp54.698.200</u>	<u>Rp5.783.800</u>

Masjid Jami'issabil Tanjung Balai
Laporan Perubahan Aset Neto
31 Oktober dan 30 November 2020

	November	Oktober
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	197.444.500	191.660.700
<i>Surplus</i>	<u>3.198.200</u>	<u>5.783.800</u>
Saldo akhir	200.642.700	197.444.500
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	2.053.500.000	2.053.500.000
<i>Surplus</i>	<u>51.500.000</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	2.105.000.000	2.053.500.000
TOTAL ASET NETO	<u>Rp2.305.642.700</u>	<u>Rp2.250.944.500</u>

Masjid Jami'issabil Tanjung Balai

Laporan Arus Kas

Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2020

AKTIVITAS OPERASI:

Kas dari sumbangan	8.505.000
Kas yang dibayarkan untuk gaji dan upah	(2.500.000)
Kas yang dibayarkan untuk biaya pengajian	(2.750.000)
Kas yang dibayarkan untuk belanja rutin, listrik dan lain-lain	<u>(56.800)</u>
Kas neto dari aktivitas operasi	<u>Rp3.198.200</u>

KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	3.198.200
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN	<u>197.444.500</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR BULAN	<u>Rp200.642.700</u>

4) Masjid Jami' Tanjung Balai

Masjid Jami' Tanjung Balai

Laporan Posisi Keuangan

31 Januari dan 28 Februari 2021

	Februari	Januari
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan Setara Kas	15.226.000	24.131.000
Perlengkapan	<u>1.500.000</u>	<u>1.000.000</u>
<i>Total Aset Lancar</i>	16.726.000	25.131.000
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Peralatan	100.000.000	80.000.000
Bangunan	600.000.000	600.000.000
Tanah	<u>500.000.000</u>	<u>500.000.000</u>
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	1.200.000.000	1.180.000.000
<i>Lancar</i>		
TOTAL ASET	<u>Rp1.216.726.000</u>	<u>Rp1.205.131.000</u>
LIABILITAS		
<i>Total Liabilitas</i>	—	—
ASET NETO		
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	15.226.000	24.131.000
Dengan Pembatasan	<u>1.201.500.000</u>	<u>1.181.000.000</u>
<i>Total Aset Neto</i>	1.216.726.000	1.205.131.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>Rp1.216.726.000</u>	<u>Rp1.205.131.000</u>

Masjid Jami' Tanjung Balai
Laporan Penghasilan Komprehensif
31 Januari dan 28 Februari 2021

	Februari	Januari
TANPA PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	10.055.000	21.410.000
Lain-Lain	_____ -	____ 5.000.000
<i>Total Pendapatan</i>	10.055.000	26.410.000
<i>Beban</i>		
Gaji dan Upah	(10.500.000)	(6.600.000)
Biaya Pengajian	(7.500.000)	(4.450.000)
Lain-Lain	____ (960.000)	____ (640.000)
<i>Total Beban</i>	(18.960.000)	(11.690.000)
Surplus	<u>(Rp8.905.000)</u>	<u>Rp14.720.000</u>
 DENGAN PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	20.500.000	—
<i>Total Pendapatan</i>	20.500.000	Rp0
Surplus	<u>Rp20.500.000</u>	<u>Rp0</u>
 TOTAL PENGHASILAN		
KOMPREHENSIF	<u>Rp25.805.000</u>	<u>Rp14.720.000</u>

Masjid Jami' Tanjung Balai
Laporan Perubahan Aset Neto

31 Januari dan 28 Februari 2021

	Februari	Januari
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	24.131.000	9.411.000
<i>Surplus (Defisit)</i>	<u>(8.905.000)</u>	<u>14.720.000</u>
Saldo Akhir	15.226.000	24.131.000
 ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	1.181.000.000	1.181.000.000
<i>Surplus</i>	<u>20.500.000</u>	<u>-</u>
Saldo Akhir	1.201.500.000	1.181.000.000
 TOTAL ASET NETO	 <u>Rp1.216.726.000</u>	 <u>Rp1.205.131.000</u>

Masjid Jami' Tanjung Balai
Laporan Arus Kas
Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 28 Februari 2021

AKTIVITAS OPERASI:

Kas dari sumbangan	10.055.000
Kas yang dibayarkan untuk gaji dan upah	(10.500.000)
Kas yang dibayarkan untuk biaya pengajian	(7.500.000)
Kas yang dibayarkan untuk belanja rutin, listrik dan lain-lain	<u>(960.000)</u>
Kas neto dari aktivitas operasi	<u>(Rp8.905.000)</u>

PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(8.905.000)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN	<u>24.131.000</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR BULAN	<u>Rp15.226.000</u>

5) Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima Tanjung Balai
Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima Tanjung Balai
Laporan Posisi Keuangan
28 Februari dan 31 Maret 2021

	Maret	Februari
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan Setara Kas	52.146.000	,47.506.000
Perlengkapan	<u>1.500.000</u>	<u>1.000.000</u>
<i>Total Aset Lancar</i>	53.646.000	48.506.000
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Peralatan	150.000.000	120.000.000
Bangunan	600.000.000	600.000.000
Tanah	<u>700.000.000</u>	<u>700.000.000</u>
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	1.450.000.000	1.420.000.000
<i>Lancar</i>		
TOTAL ASET	<u>Rp1.503.646.000</u>	<u>Rp1.468.506.000</u>
LIABILITAS		
<i>Total Liabilitas</i>	—	—
ASET NETO		
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	52.146.000	47.506.000
Dengan Pembatasan	<u>1.451.500.000</u>	<u>1.421.000.000</u>
<i>Total Aset Neto</i>	1.503.646.000	1.468.506.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>Rp1.503.646.000</u>	<u>Rp1.468.506.000</u>

Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima Tanjung Balai

Laporan Penghasilan Komprehensif

28 Februari dan 31 Maret 2021

	Maret	Februari
TANPA PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	<u>11.335.000</u>	<u>12.470.000</u>
<i>Total Pendapatan</i>	11.335.000	12.470.000
<i>Beban</i>		
Gaji dan Upah	(4.710.000)	(4.793.000)
Biaya Pengajian	(450.000)	(150.000)
Belanja Rutin	(650.000)	-
Listrik dan Air	(730.000)	(1.582.000)
Lain-Lain	<u>(155.000)</u>	<u>-</u>
<i>Total Beban</i>	(6.695.000)	(6.525.000)
Surplus	<u>Rp4.640.000</u>	<u>Rp5.945.000</u>
 DENGAN PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	<u>30.500.000</u>	-
<i>Total Pendapatan</i>	30.500.000	Rp0
Surplus	<u>Rp30.500.000</u>	<u>Rp0</u>
 TOTAL PENGHASILAN		
KOMPREHENSIF	<u>Rp35.140.000</u>	<u>Rp5.945.000</u>

Masjid Jami' Tanjung Balai
Laporan Perubahan Aset Neto
28 Februari dan 31 Maret 2021

	Maret	Februari
ASET NETO TANPA		
PEMBATASAN DARI		
PEMBERI SUMBER		
DAYA		
Saldo Awal	47.506.000	41.661.000
<i>Surplus</i>	<u>4.640.000</u>	<u>5.945.000</u>
Saldo Akhir	52.146.000	47.506.000
 ASET NETO DENGAN		
PEMBATASAN DARI		
PEMBERI SUMBER		
DAYA		
Saldo Awal	1.421.000.000	1.421.000.000
<i>Surplus</i>	<u>30.500.000</u>	<u>-</u>
Saldo Akhir	1.451.500.000	1.421.000.000
 TOTAL ASET NETO	 <u>Rp1.503.646.000</u>	 <u>Rp1.468.506.000</u>

Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima Tanjung Balai
Laporan Arus Kas
Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

AKTIVITAS OPERASI:

Kas dari sumbangan	11.335.000
Kas yang dibayarkan untuk gaji dan upah	(4.710.000)
Kas yang dibayarkan untuk biaya pengajian	(450.000)
Kas yang dibayarkan untuk belanja rutin, listrik dan lain-lain	<u>(1.535.000)</u>
Kas neto dari aktivitas operasi	<u>Rp4.640.000</u>

KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	4.640.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN	<u>47.506.000</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR BULAN	<u>Rp52.146.000</u>

Laporan keuangan yang telah penulis sajikan diatas merupakan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar ISAK No.35 dan berdasarkan bukti-bukti transaksi yang telah penulis kumpulkan selama penelitian di masjid-masjid tersebut. Penulis berharap laporan keuangan tersebut dapat menjadi informasi yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan masjid sehingga dapat pula menjadi alat dalam pengambilan keputusan ekonomi demi perkembangan masjid-masjid menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasana yang telaah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Laporan keuangan yang disajikan masjid Raya, masjid Saksi, masjid Jami'issabil, masjid Jami' dan masjid Persaudaraan Islam/Menaralima tidak sesuai dengan ISAK 35. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan tidak dapat menjadi informasi yang cukup untuk mengetahui secara pasti kondisi maupun kemampuan keuangan masjid-masjid tersebut. Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh masjid Raya, masjid Saksi, masjid Jami'issabil, masjid Jami' dan masjid Persaudaraan Islam/Menaralima masih sangat sederhana yaitu hanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Dimana masjid Saksi, masjid Jami'issabil dan masjid Persaudaraan Islam/Menaralima mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran sedangkan masjid Raya dan masjid Jami' tidak mencatat setiap transaksi pengeluaran melainkan hanya mencatat setiap pemasukan dan jumlah pengeluaran perminggu bagi masjid Raya dan perbulan bagi masjid Jami'. Laporan keuangan masjid Saksi dan Masjid Jami'issabil disajikan dalam pembukuan dan dituliskan di mading masjid, sedangkan masjid Raya, masjid Jami' dan masjid Persaudaraan Islam/Menaralima hanya membuat laporan keuangan yang dituliskan di mading masjid.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pencatatan akuntansi hendaknya semua masjid mencatat bukti kas masuk, kas keluar dan setiap transaksi keuangan yang dilakukan sebagai acuan untuk penyajian laporan keuangan. Setiap masjid harus menilai segala harta kekayaan masjid seperti peralatan, perlengkapan, bangunan hingga tanah yang dimiliki masjid dan melakukan pengelolaan manajemen yang baik sehingga dapat menyajikan

laporan keuangan yang memenuhi standar sesuai dengan ISAK No. 35 yang dapat bermanfaat untuk keberlangsungan organisasi masjid dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang. Kemudian bendahara masjid hendaknya menyajikan laporan keuangan berupa *hardcopy* dan juga menyajikannya di mading masjid agar semua jamaah dapat memperoleh informasi keuangan masjid

2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan objek penelitian lebih dari 5 masjid dan menambah fokus penelitian. Tidak hanya laporan keuangan tetapi juga meliputi pengelolaan harta kekayaan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurkaniati, et.al. *Pengantar Akuntansi 1*, Medan: Madenatera, 2017.
- Andarsari Pipit, Rosita. *Laporan keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Anggito, Albi and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Untuk LSM dan Partai Politik*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- E. Ayub, Mohammad. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Fatihudin, Didin. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015.
- Fuad, M, et. al. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Harapa, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Harmain, Hendra, et. al. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Medan: Madenatera, 2019.
- Hendrawan, Ronny. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi kasus di RSUD Kota Semarang)*, 2011.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standart akuntansi keuangan per 1 april 2004*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004.
- Ikhsan, Arfan, et. al. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

- Jenar Wijangsongko, Lingga. *Implementasi Akuntansi Dalam Organisasi Keagamaan di Masjid Istiqomah UPN "Veteran" Jawa Timur*, 2014.
- Marlinah, Andi dan Ali Ibrahim. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf)*, Vol. 15, No. 1, 2018.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Sagala, Syaiful. *Human Capital : Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, Depok: Kencana, 2017.
- Sinambela, Elizar, et. al. *Pengantar Akuntansi*, Medan: Perdana Publishing.
- Sitompul, Mhd. Syahman, et. al. 2015, *Akuntansi Masjid*, Medan: FEBI UINSU Press, 2012.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kulaitatif*, Bandng: CV Alfabeta Anggota IKAPI, 2005.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syafrin, Alfian. *Penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom Area I Sumatera*, 2008.
- Tinungki, Angelina Novrani Meilani dan Rudy J. Pusung. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan PSAK No.45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana*, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 2, 2014.

Wahyuni, Sri. *Evaluasi Implementasi PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga)*, 2016.

Waridyantan. *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.

LAMPIRAN

1. Pencatatan Keuangan Masjid Raya Tanjung Balai

Infak Jumat dll. Selamg. thn 2020.		
Infak tertanggal 3/1 2020.	Rp.	4.003.500.-
Pengeluaran dari 3/1 - 9/1 2020.	Rp.	2.065.000.-
Infak tertanggal 10/1 2020	Rp.	3.468.000.-
Pengeluaran 10/1 - 16/1 2020	Rp.	1.840.000
Infak tertanggal 11/1 2020	Rp.	3.350.000.-
Pengeluaran 11/1 - 23/1 2020.	Rp.	4.265.000.-
Infak Jumat thn 24/1 2020	Rp.	4.341.000.
Pengeluaran 24/1 - 30/1 2020	Rp.	2.270.000.-
Infak Jumat dll 31/1 2020	Rp.	3.073.000.-
Pengeluaran 31/1 - 6/2 2020	Rp.	1.890.000.
Infak Jumat dll 7/2 2020	Rp.	3.970.000.-
Pengeluaran 7/2 - 13/2 2020.	Rp.	2.360.000.-
Infak Jumat 14/2 2020	Rp.	3.514.000
Pengeluaran 14/2 - 20/2 2020	Rp.	2.080.000
Infak 21/2 2020	Rp.	4.168.000.
Pengeluaran 21/2 - 27/2 2020	Rp.	3.906.000
Infak Jumat 28/2 2020	Rp.	3.689.000.
Pengeluaran 28/2 - 3/3 2020.	Rp.	2.580.000.-

2. Laporan Keuangan Masjid Saksi Tanjung Balai

LAPORAN KEUANGAN BKM SAKSI KOTA TANJUNGBALAI BULAN FEBRUARI 2021				
TANGGAL	URAIAN	DEBET	KREDIT	JUMLAH
04/02/2021	BELI PENANAK NASI + HT		Rp 600.000	Rp (600.000)
05/02/2021	TABUNG JUMAT I	Rp 2.560.000		Rp 1.960.000
	HONOR PETUGAS JUMAT		Rp 250.000	Rp 1.710.000
	KEBERSIHAN MEKANIK		Rp 200.000	Rp 1.510.000
	PENGAJIAN SHUBUH JUMAT		Rp 150.000	Rp 1.360.000
06/02/2021	PENGAJIAN REMAJA MASJID		Rp 150.000	Rp 1.210.000
07/02/2021	HONOR MARBOT		Rp 1.400.000	Rp (190.000)
08/02/2021	PENGAJIAN MALAM SELASA		Rp 200.000	Rp (390.000)
	TABUNG INFAK MALAM SELASA	Rp 160.000		Rp (230.000)
	INFAQ T.ESWIN	Rp 300.000		Rp 70.000
12/02/2021	PENGAJIAN SHUBUH JUMAT		Rp 150.000	Rp (80.000)
	HONOR KEBERSIHAN + MEKANIK		Rp 200.000	Rp (280.000)
	TABUNG JUMAT II	Rp 2.235.000		Rp 1.955.000
	HONOR PETUGAS JUMAT		Rp 250.000	Rp 1.705.000
13/02/2021	PENGAJIAN REMAJA MASJID		Rp 150.000	Rp 1.555.000
15/02/2021	PENGAJIAN MALAM SELASA		Rp 200.000	Rp 1.355.000
	BELI PEMBERSIH KERAMIK		Rp 20.000	Rp 1.335.000
19/02/2021	PENGAJIAN SHUBUH JUMAT		Rp 150.000	Rp 1.185.000
	TABUNG JUMAT III	Rp 2.239.000		Rp 3.424.000
	HONOR PETUGAS JUMAT		Rp 350.000	Rp 3.074.000
	KEBERSIHAN MEKANIK		Rp 200.000	Rp 2.874.000
22/02/2021	PENGAJIAN MALAM SELASA		Rp 200.000	Rp 2.674.000
	TAHSIN QUR'AN		Rp 150.000	Rp 2.524.000
	BELI TOPPRON+GAJI		Rp 100.000	Rp 2.424.000
	BELI MIC+SAKLAR		Rp 465.000	Rp 1.959.000
26/02/2021	PENGAJIAN SHUBUH JUMAT		Rp 150.000	Rp 1.809.000
	TABUNG JUMAT IV	Rp 3.190.000		Rp 4.999.000
	HONOR PETUGAS JUMAT		Rp 250.000	Rp 4.749.000
	BIAYA KEBERSIHAN MEKANIK		Rp 200.000	Rp 4.549.000
27/02/2021	BIAYA BEROBAT TUKANG		Rp 200.000	Rp 4.349.000
28/02/2021	HONOR IMAM ZHUHUR		Rp 600.000	Rp 3.749.000
	BELI BERAAS		Rp 927.000	Rp 2.822.000
	HONOR GURU MAGHRIB MENGAJI		Rp 300.000	Rp 2.522.000
	PENGAJIAN REMAJA MASJID		Rp 150.000	Rp 2.372.000
SALDO				Rp 2.372.000
BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM) SAKSI KOTA TANJUNGBALAI				
DIKETAHUI OLEH :				
KETUA	SEKRETARIS		SEKSI KEUANGAN	
H. HASAN TAUFAN	INDRA BMT		SAHRUNA	

3. Pencatatan Keuangan Masjid Jami'issabil

1 Oktober 2020			
		Masuk	
1	Saldo di lwh	Rp	191.660.700,-
2	Asap dari jumat	1.300.000	
3	Asap dari jumat	1.370.000	
4	Asap dari jumat	3.400.000	
5	Asap dari jumat	2.177.000	
6	Asap dari jumat	2.300.000	
Jlh		Rp	202.497.700,-
1077.000,- ✓			

1 Oktober 2020			
		Keluar	
1	Honor khotbah	Rp	1.500.000,-
2	Pengajian	Rp	200.000,-
3	Relung Lampu	Rp	143.200 ✓
4	Pengajian	Rp	200.000,-
5	Pengajian	Rp	150.000,-
6	Tasbeah Subul	Rp	200.000,-
7	Pengajian	Rp	200.000,-
8	Pengajian	Rp	200.000,-
9	Pengajian	Rp	150.000,-
10	Honor Imam	Rp	700.000,-
11	Tasbeah Subul	Rp	200.000,-
12	Pengajian	Rp	200.000,-
13	Pengajian	Rp	200.000,-
14	Pengajian	Rp	150.000,-
15	Tasbeah Subul	Rp	200.000,-
16	Pengajian	Rp	200.000,-
17	Pengajian	Rp	200.000,-
Jlh		Rp	4.993.200,-

4. Laporan Keuangan Masjid Jami'issabil Tanjung Balai

REKAP PERINTISAN INFOS DAN PENGELUARAN MASJID JAMI'ISSABIL SELAT LINGGAS TAHUN 2020,-	
PENERIMAAN INFO TAHUN 2020,-	PENGELUARAN INFO KAS TAHUN 2020
1. jlh penerimaan Jan 2020 Rp 11.618.000,-	1. jlh pengeluaran V Kas Jan 2020 Rp 6.300.000,-
2. jlh penerimaan Feb 2020 Rp 10.028.000,-	2. jlh pengeluaran V Kas Feb 2020 Rp 5.050.000,-
3. jlh penerimaan Mrt 2020 Rp 9.603.000,-	3. jlh pengeluaran V Kas Mrt 2020 Rp 4.420.000,-
4. jlh penerimaan April 2020 Rp 8.185.000,-	4. jlh pengeluaran V Kas Apr 2020 Rp 10.242.000,-
5. jlh penerimaan Mei 2020 Rp 16.420.000,-	5. jlh pengeluaran V Kas Mei 2020 Rp 11.934.000,-
6. jlh penerimaan Juni 2020 Rp 9.186.000,-	6. jlh pengeluaran V Kas Juni 2020 Rp 3.350.000,-
7. jlh penerimaan Juli 2020 Rp 12.758.000,-	7. jlh pengeluaran V Kas Juli 2020 Rp 11.800.000,-
8. jlh penerimaan Agt 2020 Rp 13.894.000,-	8. jlh pengeluaran V Kas Agt 2020 Rp 5.823.000,-
9. jlh penerimaan Sept 2020 Rp 9.902.000,-	9. jlh pengeluaran V Kas Sept 2020 Rp 4.364.500,-
10. jlh penerimaan Okt 2020 Rp 10.444.000,-	10. jlh pengeluaran V Kas Okt 2020 Rp 4.993.200,-
11. jlh penerimaan Nop 2020 Rp 8.525.000,-	11. jlh pengeluaran V Kas Nop 2020 Rp 5.306.800,-
12. jlh penerimaan Des 2020 Rp 7.563.000,-	12. jlh pengeluaran V Kas Des 2020 Rp 11.064.000,-
Jumlah Rp 123.813.000,-	Jumlah Rp 78.177.800,-
- Total penerimaan Infos tahun 2020 Rp 123.813.000,-	
- Total Pengeluaran Infos tahun 2020 Rp 78.177.800 (-)	
Sisa Kas Rp 50.641.200,-	
Sisa Kas Masjid jami'issabil thn 2019 Rp 146.900.500,- (+)	
Sisa KAS masjid jami'issabil thn 2020 Rp 197.541.700,-	
Sisa KAS AKHIR TAHUN 2020 Rp 197.541.700,-	
Tanjung Balai, Tol 31 Desember 2020	
BADAN KEWASKUDAN MASJID JAMI'ISSABIL SELAT LINGGAS	
ZAHARUDDIN KETUA	HASJAH ZURABAH BENDAHARA

6. Pencatatan Keuangan Masjid Persaudaraan Islam/Menaralima Tanjung Balai

FEBRUARI 2021.

PENERIMAAN			PENGELUARAN		
05/02	Tabung Jumat	3090.000	05/02	Honor Jumat	1308000 ¹⁷⁸²
12/02	Tabung Jumat	3300.000	12/02	Honor Jumat	950000 ⁶¹⁸⁰⁰
			+	Uang Pengajian	150000
			+	Bayar Listrik 2 Alun ²	1445000
				Jam'at / Bekerja	
			+	Bayar ziar	1370000
19/02	Tabung Jumat	2880.000	19/02	Honor Jumat	1335000 ¹⁵⁴⁵
26/02	Tabung Jumat	3200.000	26/02	Honor Jumat	1200000
TOTAL = 12470.000.			TOTAL = 6525000.		
			Uang Lebih = 5945.000.		

MS: TARIK TUNJAI KETUA (TUNJAI)
 THL 23-02-2021
 Rp. 30.000.000.-
 (Tiga Puluh Juta Rupiah).